

**PELAYANAN PASTORAL BAGI ANAK
DI PANTI ASUHAN IMANUEL PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Program Studi Pastoral Konseling Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh
MELIA PAYAGE
2002130047**

**PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**

PELAYANAN PASTORAL BAGI ANAK

DI PANTI ASUHAN IMANUEL PALANGKA RAYA



Oleh
MELIA PAYAGE
2002130047

*Diajukan Kepada Program Studi Pastoral Konseling Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*

PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan
Imanuel Palangka Raya
Nama : Melia Payage
Nim : 2002130047
Program studi : Pastoral Konseling
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Karolina, S.Th. M.Si
Nip. 197412222008012009

Dosen Pembimbing II



Yolantya Widyasari, M. I. Kom
Nip. 199207272019032030

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

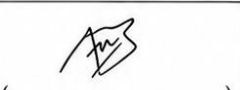


Lianto, M. Th
NIP. 19820126 200901 1 013

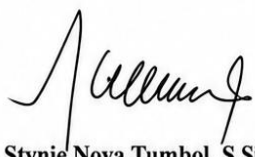
LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak di Panti Asuhan
Immanuel Palangka Raya
Nama : Melia Payage
NIM : 2002130047
Program Studi : Pastoral Konseling
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI,

1.	<u>Dr. Rina Terita, S.Th, M, Si</u> NIP. 19740220200604001	 (.....)	Ketua
2.	<u>Dr. Karolina, S.Th, M.Si</u> NIP. 197412222008012009	 (.....)	Anggota I
3.	<u>Yolantya Widayari, M.I.Kom</u> NIP. 199207272019032030	 (.....)	Anggota II
4.	<u>Andreas Setiawan, M.Th</u> NIP. 199610092025051006	 (.....)	Anggota III

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen


Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si, Teol, M.Th
NIP. 197208252006042003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Melia Payage
NIM : 2002130047
Program Studi : Pastoral Konseling
Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak di Panti Asuhan
Immanuel Palangka Raya
Jurusan : 1. Dr. Karolina, S.Th. M.Si
2. Yolantya Widyasari, M.I.Kom

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 06 September 2026

Yang Membuat Pernyataan



Melia Payage
2002120047

MOTTO

Roy T. Bennet

Jangan takut berjalan lambat, takutlah jika hanya berdiri diam.

Galatia 6:9

Sebab itulah janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.

Melia Payage

Aku mungkin berjalan perlahan, tetapi aku tidak akan berhenti. Bersama Tuhan, setiap langkah kecil yang kulalui dengan tekun akan membawaku semakin dekat kepada tujuan Tuhan yang telah disediakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, memberikan arahan, dan memotivasi penulis selama menjalani proses perkuliahan. Penulis juga menyampaikan terima kasih atas dukungannya selama penulis menyusun skripsi yang berjudul **“Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.”**

Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Telhalia, D.Th. Selaku Rektor IAKN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat memperoleh kelancaran untuk dapat menempuh studi dengan baik di IAKN Palangka Raya.
2. Dr. Prasetiawati, M.Pd. Selaku Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama yang selalu mendukung dan membantu dalam kelancaran studi selama ini.
3. Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK) yang selalu membimbing dan mendukung penulis selama melaksanakan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Lianto, M.Th. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen (IKK) yang telah mengarahkan, memberikan motivasi dan mengajarkan hal-hal yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Aprianto Wirawan, M.Th yang selalu membantu dalam kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
6. Dr Karolina, S.Th, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Yolantaya Widayari, M.I.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, selalu mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis selama melaksanakan studi di IAKN Palangka Raya.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK) yang selalu mendukung, mengarahkan dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan sampai selesai.
10. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

Kristen (FISKK) yang selalu membantu penulis dalam proses administrasi dan kelengkapan berkas yang diperlukan selama proses perkuliahan.

11. Ibu Anggie selaku kepala panti asuhan Immanuel Palangka Raya yang telah memberikan izin serta membimbing dan mengarahkan saya selama melakukan observasi dan penelitian dalam penyelesaian Skripsi.
12. Kedua orang tua Ayah dan Ibu, saudara, dan seluruh keluarga besar, yang selalu menasihati, mendoakan, memotivasi, dan mendukung dalam bentuk materi selama penulis menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya.
13. Rekan-rekan mahasiswa (i) Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen (FISKK) secara khusus mahasiswa (i) Program Studi Pastoral Konseling yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, maupun motivasi kepada penulis, selama penulis menyelesaikan pendidikan di IAKN Palangka Raya.

Penulis mengetahui bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu diperlukan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi bagi penulis untuk memperbaiki tulisan ini kedepannya, akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Palangka Raya, Agustus 2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Konseling Pastoral Konseling.

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Pihak Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan dukungan untuk penelitian.
3. Orang tua, keluarga, serta rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan bantuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Konseling Pastoral, khususnya dalam upaya Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan, serta bermanfaat bagi lembaga dan masyarakat yang peduli terhadap kesejahteraan anak.

Palangka Raya, 06 September 2026

Penulis

ABSTRACT

Children living in orphanages need not only the fulfillment of their physical needs and access to education, but also spiritual, emotional, social, and moral support. Pastoral care is an important form of assistance that helps children grow in faith, develop Christian character, and cope with various challenges in their daily lives. At Immanuel Orphanage in Palangka Raya, pastoral care is implemented through various activities integrated into the daily lives of the children. This study aims to describe the forms of pastoral care implementation and the supporting factors in its implementation at Immanuel Orphanage in Palangka Raya. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using a descriptive qualitative approach through data organization, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that pastoral care was implemented through communal worship, group prayer, spiritual guidance, pastoral counseling, and individual assistance. These services contributed to the children's spiritual growth, the development of Christian character, as well as their emotional and social development. The supporting factors included the commitment of the administrators and caregivers, support from churches and the foundation, harmonious relationships between administrators and children, and the application of Christian values in daily life.

Keywords: Pastoral Care, Children, Orphanage, Pastoral Assistance

ABSTRAK

Anak-anak di panti asuhan tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan pendidikan, tetapi juga membutuhkan pendampingan rohani, emosional, sosial, dan moral. Pelayanan pastoral menjadi salah satu bentuk pendampingan yang penting dalam membantu anak bertumbuh dalam iman, membentuk karakter Kristiani, serta menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, pelayanan pastoral dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan anak-anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan pelayanan pastoral serta faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral dilaksanakan melalui ibadah bersama, doa bersama, pembinaan rohani, konseling pastoral, dan pendampingan pribadi. Pelayanan tersebut membantu pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, serta perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Faktor pendukungnya meliputi komitmen pengurus dan pengasuh, dukungan gereja dan yayasan, hubungan yang harmonis antara pengurus dan anak asuh, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pelayanan Pastoral, Anak Anak, Panti asuhan, Pendampingan pastoral

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BERISI LOGO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Batasan Masalah	4
F. Alasan Pemilihan Judul	5
G. Defenisi Istilah	6
H. Sistematika Penulisan	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	10
B. Penelitian Terdahulu (<i>Research Gap</i>)	20
C. Kerangka Berpikir	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian	28
D. Waktu Penelitian	28
E. Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisa Data	31

IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	32
	B. Pembahasan	48
V.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pengasuh/Pelayan Pastoral	62
Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Anak Asuh	72
Lampiran 3. Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan	79
Lampiran 4. Wawancara dengan Anak Panti Asuhan	79
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	81

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah Allah yang paling berharga, sebagaimana tertulis dalam Mazmur 127:3. Sesungguhnya anak-anak adalah pusaka dari pada TUHAN dan buah kandungan adalah upah. Setiap anak memiliki hak dasar untuk mendapatkan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, pengasuhan, dan pembinaan rohani agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh, berakhlak, dan bertakwa kepada Tuhan. Secara ideal, kebutuhan-kebutuhan ini seharusnya dipenuhi dalam lingkungan keluarga sebagai lembaga pertama dan utama bagi pembentukan diri anak.

Namun kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang utuh dan mampu merawatnya. Ada anak-anak yang menjadi yatim piatu, terlantar, atau terpisah dari orang tuanya karena faktor ekonomi, sosial, kesehatan, atau bencana. Kondisi ini membuat mereka kehilangan tempat bergantung dan kasih sayang orang tua, sehingga memerlukan lembaga pengganti keluarga, yaitu panti asuhan. Di Kota Palangkaraya, Panti Asuhan Immanuel hadir sebagai lembaga sosial berbasis iman Kristen yang berkomitmen merawat, mendidik, dan membina anak-anak asuh agar tetap mendapatkan hak-hak hidupnya. Meskipun panti asuhan telah berusaha memenuhi kebutuhan jasmani dan pendidikan, namun realitas yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki permasalahan tersendiri yang lebih mendalam.

Berdasarkan pengamatan awal anak-anak ini sering mengalami masalah psikologis seperti rasa rendah diri keraguan akan harga diri perasaan ditinggalkan, kecemasan menghadapi masa depan hingga pertanyaan-pertanyaan rohani yang mendalam seperti ditinggalkan kecemasan menghadapi masa depan hingga pertanyaan-pertanyaan rohani yang mendalam seperti Pelayanan pastoral sebagai pelayanan gembalaan memiliki peran sentral dalam konteks ini. Pelayanan ini tidak hanya berarti mengajar doa atau ayat Alkitab tetapi sebuah proses pendampingan utuh yang melibatkan kehadiran perhatian pengajaran, dan penghiburan, meneladani Yesus Kristus sebagai Gembala Agung yang datang mencari dan menyelamatkan yang hilang Pendampingan pastoral bertujuan membantu anak memahami identitas dirinya sebagai anak Allah merasakan kasih Allah yang nyata dan memiliki harapan hidup yang kokoh Sayangnya dalam praktiknya di Panti Asuhan Immanuel pendampingan pastoral yang dilakukan masih bersifat umum rutin dan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik serta permasalahan pribadi setiap anak.

Belum ada pola atau model pendampingan yang terstruktur terukur dan disesuaikan menjawab kebutuhan spesifik serta permasalahan pribadi setiap anak. Belum ada pola atau model pendampingan yang terstruktur terukur dan disesuaikan mengkaji secara mendalam bagaimana pendampingan pastoral yang ideal dan efektif dapat diterapkan di Panti Asuhan Immanuel Palangkaraya sehingga anak-anak tidak hanya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelayanan pastoral yang selama ini diterapkan oleh penolong dan pendamping di pantai asuhan Immanuel Palangka Raya.
2. Faktor-faktor apa saja pendukung pelayanan pastoral di panti asuhan Immanuel Palangka Raya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pelayanan pastoral yang selama ini diterapkan oleh penolong dan pendamping di pantai asuhan Immanuel Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung pelayanan pastoral panti asuhan Immanuel Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui pentingnya pendampingan pastoral bagi menambah wawasan dan

Khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang teologi praktis khususnya pelayanan pastoral bagi anak-anak dalam lembaga pengasuh.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Panti Asuhan Imanuel

1. Pendamping memberi masukan panduan dan strategi konkret akar pelayanan yang dilakukan lebih menyentuh hati dan kebutuhan anak.
2. Bagi anak asuh menjadi saran agar kebutuhan rohani mereka lebih diperhatikan dan ditangani dengan cara yang benar.

b. Bagi Gereja dan Pelayan Pastoral. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan program konseling pastoral yang efektif bagi Konsep dasar teologi pelayanan karakter anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan banyak hal tentang pentingnya Pendampingan Pastoral Bagi Anak adalah serangkaian kegiatan dan Interaksi yang dilakukan pendampingan dengan anak dengan tujuan bimbingan anak bertumbuh dalam iman sesuai tahap usianya.

E. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pelayanan pastoral bagi anak-anak yang berada di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.
2. Kajian penelitian dibatasi pada bentuk pelaksanaan pelayanan pastoral yang meliputi pendampingan rohani, pembinaan iman Kristen, pemberian motivasi, penghiburan, perhatian pastoral, doa, dan bimbingan kepada anak-anak asuh.
3. Penelitian ini hanya mengkaji pelayanan pastoral yang dilakukan oleh pengasuh, pendamping, atau pelayan yang terlibat langsung dalam proses pendampingan anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek pengelolaan lembaga panti asuhan secara umum, seperti manajemen organisasi, pembiayaan, administrasi lembaga, maupun pendidikan formal anak-anak asuh.
5. Penelitian ini dibatasi pada upaya mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan pastoral serta menganalisis model pelayanan pastoral yang efektif berdasarkan nilai-nilai kekristenan bagi anak-anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.

F. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul "*Pelayanan Pastoral Bagi Anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya*" didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan pendidikan, tetapi juga memerlukan

perhatian, pendampingan, serta pembinaan rohani agar dapat bertumbuh secara emosional dan spiritual.

2. Pelayanan pastoral memiliki peranan penting dalam membantu anak-anak panti asuhan menghadapi berbagai persoalan hidup, seperti rasa kehilangan, rendah diri, kecemasan, dan kurangnya kasih sayang dari keluarga. Oleh karena itu, pelayanan pastoral perlu dilakukan secara tepat dan berkesinambungan.
3. Peneliti melihat bahwa pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, metode, serta efektivitas pendampingan yang diberikan kepada anak-anak asuh.
4. Penelitian mengenai pelayanan pastoral bagi anak-anak panti asuhan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pelayanan di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pelayanan pastoral dan konseling Kristen.
5. Judul ini dipilih karena sesuai dengan bidang keilmuan peneliti dalam Program Studi Pastoral Konseling serta relevan dengan kebutuhan pelayanan gereja dan lembaga sosial Kristen dalam mendampingi anak-anak panti asuhan.

G. Defenisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah suatu bentuk pelayanan penggembalaan yang dilakukan untuk mendampingi, membimbing, menolong, menguatkan, dan membina seseorang berdasarkan nilai-nilai Kristen agar mengalami pertumbuhan rohani, emosional, dan sosial secara baik. Dalam penelitian ini, pelayanan pastoral difokuskan pada pendampingan rohani yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan.

2. Anak

Anak adalah individu yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual, serta memerlukan bimbingan dan pengasuhan dari orang dewasa. Dalam penelitian ini, anak yang dimaksud adalah anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang berfungsi memberikan pengasuhan, perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua, terlantar, atau tidak memperoleh pengasuhan yang layak dari keluarga. Dalam penelitian ini, panti asuhan yang dimaksud adalah Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.

4. Pendampingan Pastoral

Pendampingan pastoral adalah proses pemberian perhatian, bimbingan, penguatan, penghiburan, dan dukungan rohani yang dilakukan secara terus-menerus kepada individu agar mampu menghadapi persoalan hidup sesuai dengan ajaran Kristen

5. Nilai-nilai Kristen

Nilai-nilai Kristen adalah prinsip-prinsip kehidupan yang berdasarkan ajaran Alkitab, seperti kasih, pengampunan, kepedulian, kesabaran, pengharapan, dan iman kepada Tuhan, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pelayanan pastoral.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi pembahasan dalam setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai arah dan fokus penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti pengertian pelayanan pastoral, tujuan dan fungsi pelayanan pastoral, pelayanan pastoral bagi anak, konsep panti asuhan,

peran pendamping pastoral, serta landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai pelayanan pastoral bagi anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, kemudian dianalisis dan dibahas berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAGIAN AKHIR: Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori ini, menyajikan materi mengenai dasar dari teori yang digunakan, definisi, dan komponen-komponennya serta obyek penelitian untuk mempermudah membatasi masalah yang terkait dari fokus pertanyaan penelitian. Kemudian agar masalah tidak melebar dan meluas, diperlukan fokus pada tema atau pertanyaan penelitian ini yang terbagi pada beberapa pokok sub bab. Sub bab tersebut yakni mengenai pelayanan pastoral, dasar alkitab pelayanan pastoral, anak, panti asuhan, model pendampingan.

1. Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah rangkaian kegiatan pelayanan gerejawi yang berlandaskan kasih Allah, bertujuan merawat, membimbing, dan memelihara umat agar bertumbuh dalam iman, pengharapan, dan kasih, serta hidup selaras dengan panggilan dan tujuan Allah. Menurut Aart van Beek, pelayanan pastoral merupakan wujud kehadiran dan perhatian gereja, khususnya pemimpin, kepada setiap anggota, berakar pada teladan Yesus Kristus sebagai Gembala Agung yang mencari, menyelamatkan, dan memulihkan yang hilang. Howard Clinebell mengartikannya sebagai proses pertolongan dan pendampingan yang utuh, mencakup dimensi rohani, emosional, sosial, dan jasmani, guna membantu orang menemukan kembali keutuhan hidup dan makna iman mereka. Sementara Clebsh dan Jaekle menegaskan bahwa pelayanan pastoral adalah tanggung jawab gereja untuk hadir di tengah pergumulan, mendoakan, mendampingi, dan

memulihkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama (Abineno, 1967).

Tujuan utama pelayanan pastoral adalah membangun umat menjadi pribadi yang dewasa dalam iman, berakar kuat pada ajaran Kristus, dan mampu mewujudkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari. Secara rinci, tujuannya meliputi: memelihara dan menumbuhkan kehidupan rohani jemaat, memulihkan hubungan yang terputus atau terganggu, memberikan kekuatan dan penghiburan di tengah kesulitan, krisis, atau penderitaan, serta membina persekutuan yang hangat, saling mendukung, dan membangun satu sama lain dalam tubuh Kristus. Selain itu, pelayanan pastoral bertujuan memampukan umat menjadi saksi yang hidup dan melayani juga orang-orang di luar lingkungan gereja, agar turut terlibat dalam mewujudkan keadilan, damai, dan kasih di tengah masyarakat (Beek, 2017).

Berdasarkan pandangan Clebsh dan Jaekle, terdapat empat fungsi pokok pelayanan pastoral, yaitu: penyembuhan, berusaha memulihkan kerusakan batin, rohani, atau sosial dan mengembalikan seseorang pada keutuhan diri; dukungan, menolong orang yang sedang lemah, berduka, atau sulit agar tetap bertahan dan berharap; pengarahan, membimbing dalam pengambilan keputusan hidup dan pemahaman kehendak Allah; serta pendamaian, memperbaiki hubungan yang rusak, baik dengan Allah maupun sesama manusia. Menurut Tulus Tu'u, pelayanan pastoral juga berfungsi sebagai pengajaran dan pewartaan Firman, serta pendampingan pribadi agar setiap orang sadar akan nilai, panggilan, dan tanggung jawabnya sebagai anak Allah. Fungsi lainnya adalah pembinaan

komunitas, agar gereja menjadi tempat aman, penuh kasih, dan saling memelihara satu sama lain (Clinebell, 2011).

Bentuk pelayanan pastoral berkembang sesuai kebutuhan dan konteks, antara lain: model penggembalaan, berpusat pada peran pemimpin yang mengunjungi, mengasuh, dan membimbing secara langsung, meniru cara Yesus memimpin umat-Nya; model pendampingan pribadi, berupa percakapan, doa, dan dukungan mendalam bagi individu atau keluarga yang mengalami masalah atau krisis; model kelompok dan komunitas, melalui persekutuan, kelompok kecil, atau pembinaan bersama untuk saling menguatkan; serta model pelayanan diakonia, berupa bantuan nyata dalam kebutuhan hidup, sosial, dan kemanusiaan sebagai wujud kasih yang nyata. Ada juga model konseling pastoral, yaitu pendampingan terarah untuk menyelesaikan konflik atau pergumulan hidup dengan dasar iman, serta pelayanan liturgis dan sakramental, yang menjadi momen pertemuan langsung umat dengan Allah dan penguatan iman bersama (Hendi, 2020).

2. Dasar Alkitab Pelayanan Pastoral

Dalam Perjanjian Lama, pelayanan pastoral berakar pada gambaran Allah sebagai Gembala yang memimpin, memelihara, dan melindungi umat-Nya (Mazmur 23; Yesaya 40:11). Para pemimpin seperti Musa, Daud, dan para nabi menjalankan tugas ini dengan membimbing, mengajar Taurat, dan menegakkan keadilan, khususnya bagi yang lemah, yatim, dan janda (Keluaran 22:22–24; Ulangan 10:18). Menurut Abineno, pola ini menegaskan bahwa pelayanan adalah mandat Allah untuk memelihara hubungan antara Dia dan manusia, serta

antar sesama. Di Perjanjian Baru, landasan ini digenapi dalam diri Yesus Kristus sebagai Gembala Agung yang memberikan nyawa bagi domba-domba-Nya (Yohanes 10:11; I Petrus 2:25). Ia memberikan teladan mendampingi, menyembuhkan, dan memulihkan, lalu mewariskan tugas ini kepada gereja: menggembalakan, mengajar, dan memelihara seluruh umat (Matius 28:19–20; Kisah Para Rasul 20:28). Menurut Tu'u, di sini pelayanan pastoral menjadi kelanjutan langsung karya Kristus, berpusat pada kasih, kebenaran, dan pertumbuhan rohani seutuhnya (Wirsaputra, 2015).

Alkitab menempatkan anak sebagai karunia Allah dan bagian berharga dari umat-Nya, sehingga gereja memiliki tanggung jawab mutlak untuk mengasuh, melindungi, dan membina iman mereka (Mazmur 127:3; Matius 18:5–6; 19:14). Menurut Kristianto, tanggung jawab ini mencakup mengajarkan Firman Tuhan sejak dini, menyediakan ruang aman, mendampingi pertumbuhan rohani, serta memastikan perlindungan dari segala bahaya dan pengaruh buruk. Dasarnya tertulis dalam Ulangan 6:4–7 dan Efesus 6:4, yang menegaskan pembinaan iman adalah tugas bersama keluarga dan gereja, agar anak bertumbuh dalam hikmat dan pengenalan akan Allah. Gereja juga wajib menjadi pembela anak-anak, terutama yang yatim, terlantar, atau dalam kesulitan, sesuai perintah memihak yang lemah (Yakobus 1:27). Bagi Clebsh dan Jaekle, pelayanan pastoral kepada anak adalah investasi masa depan gereja, karena di tangan gerejalah generasi penerus dibentuk dan dipersiapkan menjadi saksi Kristus yang setia (Zalukhu, 2022).

3. Bentuk Pelaksanaan Pelayanan Pastoral

Salah satu bentuk pelaksanaan pendampingan pastoral adalah:

a. Ibadah Bersama

Ibadah menjadi sarana utama untuk memperkenalkan anak kepada Allah melalui doa, pujian, penyembahan, pembacaan firman Tuhan, dan persekutuan bersama. Melalui ibadah yang dilakukan secara rutin, anak-anak memperoleh kesempatan untuk bertumbuh dalam iman serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Panjaitan dan Kusumaningdyah (2024) menjelaskan bahwa pelayanan yang ramah anak diwujudkan melalui keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan ibadah, doa, serta pembelajaran firman Tuhan sehingga anak merasa diterima, dihargai, dan mengalami kasih Kristus.

b. Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani melalui pengajaran firman Tuhan, pendalaman Alkitab, dan pembentukan karakter Kristiani. Pembinaan rohani bertujuan menolong anak memahami nilai-nilai kekristenan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan, anak dibimbing untuk memiliki sikap kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama.

c. Konseling

Selain pembinaan secara kelompok, konseling pastoral juga menjadi salah satu bentuk pelayanan yang penting. Konseling pastoral dilakukan melalui percakapan antara pendamping dan anak untuk membantu mereka

menghadapi berbagai persoalan pribadi, keluarga, maupun lingkungan sosial. Halawa (2024) menjelaskan bahwa konseling pastoral berperan penting dalam membantu pemulihan kondisi emosional dan spiritual anak, khususnya anak yang mengalami pengalaman traumatis atau luka batin. Oleh karena itu, konseling pastoral tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah, tetapi juga memberikan penguatan iman sehingga anak mampu bangkit dan berkembang secara positif.

d. Pendampingan Pribadi (*personal accompaniment*)

Bentuk pelaksanaan lainnya adalah pendampingan pribadi (*personal accompaniment*). Pendampingan ini dilakukan melalui komunikasi interpersonal, pemberian nasihat, motivasi, doa, serta kehadiran pengurus dalam kehidupan sehari-hari anak. Kehadiran pendamping yang bersifat personal memungkinkan anak merasa diperhatikan, diterima, dan memiliki tempat untuk berbagi pengalaman maupun kesulitan yang dihadapinya.

4. Model Pelayanan Pastoral

Salah satu model yang banyak digunakan adalah model penggembalaan (*shepherding model*). Model ini berlandaskan pada teladan Yesus Kristus sebagai Gembala yang Baik (Yohanes 10:11), di mana pendamping hadir untuk membimbing, melindungi, memelihara, serta mengarahkan anak menuju pertumbuhan iman yang dewasa. Dalam model ini, hubungan antara pelayan dan anak dibangun atas dasar kasih, kepedulian, dan tanggung jawab.

Model berikutnya adalah model konseling pastoral, yaitu pelayanan yang berfokus pada proses mendengarkan, memahami, dan membantu anak

menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi berdasarkan nilai-nilai kekristenan. Howard Clinebell (2011) menjelaskan bahwa konseling pastoral bertujuan menolong individu mencapai keutuhan hidup melalui fungsi penyembuhan (*healing*), pemeliharaan (*sustaining*), pembimbingan (*guiding*), pendamaian (*reconciling*), dan pemberdayaan (*empowering*).

Selain itu, terdapat model pelayanan persahabatan (*friendship pastoral care*). Panuntun, Sirupa, dan Limbongan (2021) menjelaskan bahwa model ini menempatkan pelayan sebagai sahabat bagi anak. Hubungan yang dibangun dalam suasana persahabatan membuat anak merasa aman, nyaman, dan lebih terbuka untuk mengungkapkan perasaan maupun masalah yang dihadapinya. Model ini dapat diterapkan melalui kegiatan bermain, bercerita, diskusi, maupun aktivitas kreatif lainnya yang sesuai dengan perkembangan anak.

5. Anak Sebagai Objek Pelayanan Pastoral

Dalam perspektif iman Kristen dan pelayanan pastoral, anak adalah setiap manusia yang berusia sejak lahir hingga memasuki masa remaja atau usia pertanggungjawaban penuh, yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, memiliki martabat, nilai kekal, dan potensi rohani yang perlu dibina dan dikembangkan. Anak bukan sekadar objek pengasuhan fisik atau pendidikan umum, melainkan pribadi utuh yang memiliki hak, panggilan, dan tempat khusus dalam rencana keselamatan Allah, serta merupakan anggota penuh komunitas gereja yang berhak menerima perhatian, bimbingan, dan pelayanan yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Secara biblis,

Yesus sendiri menegaskan kedudukan anak yang istimewa: "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah" (Markus 10:14), yang menunjukkan bahwa anak adalah mitra dan subjek iman yang layak dilayani dan dihargai sepenuhnya (Darmawan, 2020).

Kebutuhan rohani anak adalah kebutuhan mendasar yang bersifat kekal, yang melekat pada diri mereka sebagai makhluk rohani, dan harus dipenuhi agar mereka dapat bertumbuh dalam hubungan dengan Allah, memahami iman, dan hidup sesuai kehendak-Nya. Kebutuhan utama tersebut meliputi: pertama, kebutuhan untuk mengenal dan mencintai Allah, melalui pengajaran yang sederhana, nyata, dan sesuai usia, agar mereka memahami siapa Allah, kasih-Nya, dan rencana-Nya bagi hidup mereka. Kedua, kebutuhan akan pengalaman iman yang nyata, seperti berdoa, beribadah, mendengar firman Tuhan, dan merasakan kasih Allah melalui orang-orang di sekitar mereka, karena anak belajar iman melalui pengalaman dan keteladanan. Ketiga, kebutuhan akan bimbingan dan pembentukan moral, untuk membedakan yang benar dan salah, membentuk hati yang jujur, dan hidup dalam kasih serta kebenaran. Keempat, kebutuhan akan rasa aman dan diterima dalam komunitas iman, agar mereka merasa menjadi bagian dari keluarga Allah, dicintai, dan didukung dalam pertumbuhan iman mereka. Semua kebutuhan ini harus dijawab dengan cara yang disesuaikan dengan tahap perkembangan, kemampuan berpikir, dan cara belajar anak, sehingga pesan iman dapat diterima dan bertumbuh dengan baik di dalam hati mereka (Brewster, 2011).

Sebagai ciptaan Allah dan anggota komunitas gereja, anak memiliki hak-hak dasar dalam bidang rohani yang wajib dihormati, dipenuhi, dan dilindungi oleh orang tua, gereja, dan masyarakat, yaitu: pertama, hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran iman, agar mereka mengetahui firman Allah, memahami ajaran Kristen, dan diperkenalkan kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan. Kedua, hak beribadah dan berpartisipasi dalam kehidupan gereja, baik dalam ibadah umum, kegiatan rohani, maupun pelayanan yang sesuai usia, karena mereka berhak mengekspresikan iman dan menjadi bagian aktif dari tubuh Kristus. Ketiga, hak menerima sakramen atau tanda perjanjian, seperti pembaptisan dan bina iman, sesuai ajaran gereja masing-masing, sebagai tanda masuk ke dalam persekutuan Allah dan penguatan iman mereka. Keempat, hak dibimbing dan didampingi oleh orang dewasa yang beriman, yang memberikan teladan baik, mengajarkan kebenaran, dan mendampingi mereka dalam pertumbuhan rohani, tanpa menyesatkan atau merusak iman mereka. Kelima, hak diperlakukan dengan hormat dan kasih, serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, pengabaian, atau perlakuan yang merendahkan martabat rohani mereka, karena setiap anak berharga di mata Allah. Hak-hak ini bukan sekadar pemberian, melainkan tanggung jawab gereja dan orang dewasa untuk memastikan setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang sepenuhnya dalam hidup beriman (White, 2015).

6. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga atau tempat pelayanan sosial dan kemanusiaan yang didirikan untuk merawat, mengasuh, mendidik, dan membina anak-anak yang kehilangan orang tua, terlantar, tidak mampu, atau yang membutuhkan perlindungan dan perhatian khusus. Lembaga ini berfungsi sebagai pengganti keluarga, memberikan tempat tinggal yang layak, kebutuhan dasar, pendidikan, serta bimbingan moral dan rohani, agar anak-anak yang dibina dapat tumbuh, berkembang, dan dipersiapkan menjadi pribadi yang mandiri, berguna, dan memiliki karakter yang baik sesuai nilai-nilai kebenaran dan kasih. Dalam konteks pelayanan pastoral, panti asuhan juga menjadi wadah nyata untuk mewujudkan perintah mengasihi sesama dan merawat mereka yang lemah dan membutuhkan pertolongan (Suswanto, 2020).

Panti Asuhan Imanuel Palangkaraya adalah lembaga pelayanan sosial dan rohani yang berlokasi di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, yang berdiri atas dasar iman dan kasih Kristen. Lembaga ini bergerak di bawah naungan organisasi gerejawi atau yayasan yang berkomitmen untuk merawat dan membina anak-anak yang membutuhkan, dengan menyediakan tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan formal maupun non-formal, serta pembinaan iman dan karakter. Panti ini berupaya menciptakan suasana kekeluargaan, di mana setiap anak diperlakukan dengan hormat, dikasihi, dan dibimbing untuk mengenal Allah, serta dibekali keterampilan hidup agar kelak mampu mandiri dan berperan aktif di tengah masyarakat. Pelayanan dijalankan oleh para pengasuh dan relawan yang berdedikasi, didukung oleh

dukungan masyarakat dan gereja setempat (Yayasan Pelayanan Kasih Immanuel, 2023).

Panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dan luas dalam pembinaan anak, baik secara fisik, intelektual, sosial, maupun rohani. Pertama, berperan sebagai pengganti keluarga yang memberikan perlindungan, kasih sayang, dan rasa aman yang menjadi kebutuhan dasar setiap anak. Kedua, berperan dalam pembinaan pendidikan, yaitu memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan belajar, mengembangkan bakat, dan memperoleh pengetahuan yang cukup untuk masa depan. Ketiga, berperan dalam pembinaan karakter dan moral, yaitu menanamkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat kepada sesama. Keempat, berperan dalam pembinaan rohani, yaitu memperkenalkan dan mengajarkan iman, doa, firman Tuhan, serta membantu anak-anak membangun hubungan pribadi dengan Allah, agar iman menjadi dasar dan kekuatan dalam hidup mereka. Kelima, berperan dalam mempersiapkan kemandirian, yaitu membekali anak dengan keterampilan hidup dan keahlian tertentu, sehingga ketika mereka dewasa mampu berdiri sendiri, bekerja, dan berkontribusi bagi bangsa dan negara. Secara keseluruhan, panti asuhan menjadi sarana nyata agar anak-anak yang terlantar atau berkebutuhan khusus tetap mendapatkan hak-hak mereka dan tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan berharga (Mangunhardjo, 2018).

B. Penelitian Terdahulu (*Research Gap*)

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firman Panjaitan dan Dwi Ratna Kusumaningdyah dengan judul "*Pendampingan Pastoral Gereja Bagi Anak Melalui Pelayanan yang Ramah*" yang diterbitkan dalam jurnal pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan eksegesis tekstual terhadap Lukas 18:15–17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan ramah anak merupakan bentuk pelayanan yang menempatkan anak sebagai pribadi yang penting dan berharga di hadapan Tuhan. Pelayanan tersebut diwujudkan melalui tindakan membawa anak kepada Tuhan, mendoakan, menerima, serta memberikan perhatian dan kasih kepada anak-anak. Penelitian ini juga menegaskan bahwa gereja memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pelayanan yang aman, ramah, dan mendukung pertumbuhan rohani anak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian mengenai pelayanan pastoral bagi anak berdasarkan nilai-nilai kekristenan. Keduanya sama-sama membahas pentingnya pendampingan rohani dan perhatian terhadap kebutuhan spiritual anak.

Perbedaannya, penelitian Firman Panjaitan dan Dwi Ratna Kusumaningdyah lebih menitikberatkan pada konsep pelayanan ramah anak dalam konteks gereja berdasarkan kajian biblikal Lukas 18:15–17, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan pelayanan pastoral bagi anak-anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya serta model pendampingan pastoral yang efektif bagi anak-anak panti asuhan.

2. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Operahmat Halawa dengan judul *“Peranan Konseling dan Pelayanan Pastoral Bagi Pemulihan Luka Batin Anak Akibat Kekerasan dalam Keluarga di Gereja HKBP Jatiwaringin Jakarta Timur”* yang diterbitkan dalam *Jurnal Teologi Rahmat* tahun 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kekerasan terhadap anak dalam keluarga yang menimbulkan trauma atau luka batin, baik secara fisik, emosional, psikologis, maupun sosial. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling dan pelayanan pastoral

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian mengenai pelayanan pastoral terhadap anak dan pentingnya pendampingan rohani dalam membantu kondisi emosional maupun spiritual anak. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami kebutuhan anak dalam pelayanan pastoral. Perbedaannya, penelitian Operahmat Halawa lebih berfokus pada peranan konseling dan pelayanan pastoral dalam pemulihan luka batin anak akibat kekerasan dalam keluarga di

lingkungan gereja, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pelayanan pastoral bagi anak-anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya serta model pendampingan pastoral yang efektif bagi anak-anak panti asuhan. Memiliki peranan penting dalam membantu pemulihan luka batin anak akibat kekerasan dalam keluarga.

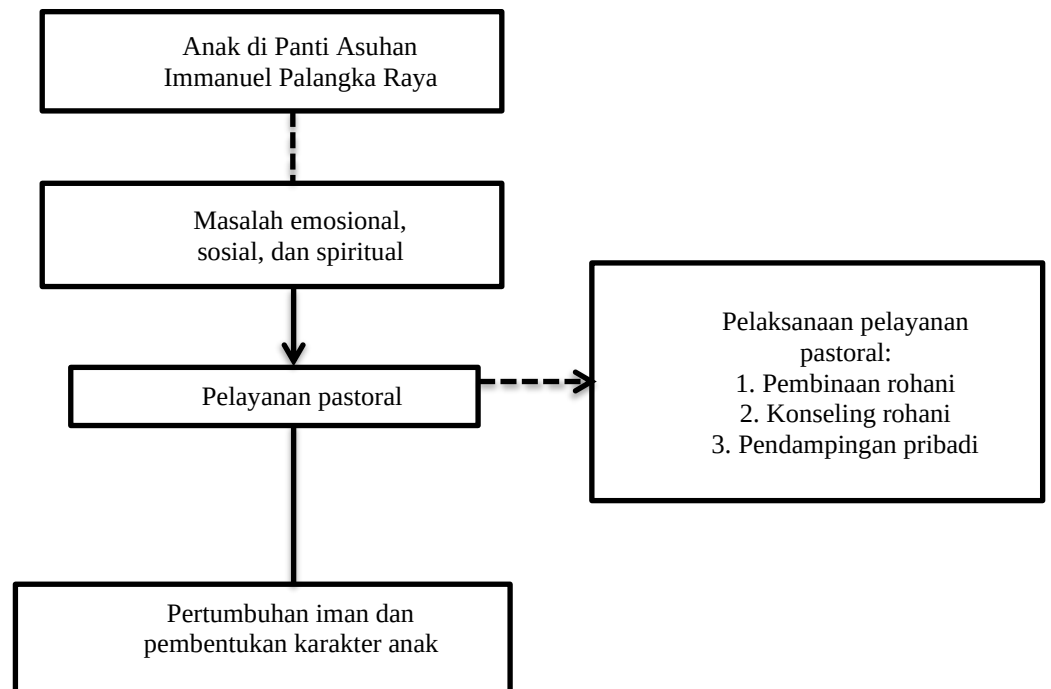
3. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Daniel Fajar Panuntun, Silvia Sirupa, dan Jermia Limbongan dengan judul “*Model Pastoral Konseling Persahabatan Bagi Anak Sebagai Bagian Pelayanan Gereja*” yang diterbitkan dalam *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sosial melalui studi literatur. Penelitian tersebut bertujuan menemukan model pastoral konseling persahabatan bagi anak sebagai bagian dari pelayanan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling persahabatan dapat dilakukan dengan menjadikan konselor sebagai sahabat bagi anak-anak, membangun hubungan dalam suasana persahabatan, serta menggunakan metode bermain, kegiatan seni, dan bercerita dalam proses pendampingan pastoral.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian mengenai pelayanan pastoral bagi anak dan pentingnya pendampingan rohani dalam membantu perkembangan emosional serta spiritual anak. Keduanya sama-sama membahas pelayanan pastoral yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan bagi anak-anak. Perbedaannya, penelitian Daniel Fajar Panuntun, Silvia Sirupa, dan Jermia Limbongan lebih

menitikberatkan pada model konseling pastoral persahabatan dalam konteks pelayanan gereja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelayanan pastoral bagi anak-anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya serta model pendampingan pastoral yang efektif bagi anak-anak panti asuhan.

C. Kerangka Berpikir

Uma sekaran dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Seorang peneliti harus mampu menguasai teori-teori ilmiah dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pikir. Kerangka ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala terhadap objek permasalahan (Sugiyono, 2017).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- = Mengalami
- = Membutuhkan
- = Dipengaruhi
- = Menghasilkan

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelayanan pastoral bagi anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, khususnya terkait bentuk pelayanan, metode pendampingan, serta pelaksanaan pelayanan pastoral yang diberikan kepada anak-anak asuh.

Menurut Sugiyono, 2017 penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, serta fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis fakta dan kondisi yang terjadi mengenai pelayanan pastoral di panti asuhan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai proses pendampingan pastoral, kendala yang dihadapi, serta model pelayanan pastoral yang efektif bagi anak-anak panti asuhan berdasarkan nilai-nilai kekristenan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas (Kriyantono, 2006).

Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif (Noor, 2011).

Penelitian kualitatif dikemukakan dari sisi lainnya bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisi dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten (Ruslan, 2003).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya yang beralamat di Jalan Diponegoro, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026 di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya. Waktu penelitian tersebut digunakan peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data, observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelayanan pastoral bagi anak-anak panti asuhan.

E. Sumber Data

Menurut Sutopo, Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan - kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan melalui (kuesioner), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data

primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang terlibat secara aktif dalam pelayanan pastoral. Informan utama meliputi anak-anak yang mendapatkan pendampingan di panti asuhan berjumlah 2 orang. Selain itu, informan primer lainnya mencakup pengurus berjumlah 2 orang. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan interaksi langsung dengan anak-anak untuk memahami pengalaman, perasaan, dan pemaknaan mereka terhadap pendampingan pastoral yang diterima.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dan arsip Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, seperti profil lembaga, data anak asuh, program pelayanan, dan kegiatan pembinaan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dan berbagai literatur yang membahas tentang pelayanan pastoral, pendampingan anak, konseling pastoral, serta panti asuhan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan

fenomena sosial yang berkembang. Berdasarkan pelaksanaan, observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipasi: a. Observasi partisipasi Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. b. Observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan Observasi Non Partisipasi, hal ini dikarenakan peneliti tidak terlibat secara langsung kedalam bagian yang diteliti. Akan tetapi diluar dari bagian yang diteliti yang sesuai dengan permasalahan yang diambil dan diteliti.

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga di berikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan

atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Penulis mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Dokumentasi sebuah metode yang digunakan untuk menelusuri data Historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi, dan melakukan analisa terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan. Kemudian dikelompokkan dan dirincikan secara detail.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya

Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang bergerak dalam bidang pelayanan dan pengasuhan anak di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan data Lembaga Kesejahteraan Sosial Kota Palangka Raya, Panti Asuhan Immanuel resmi terdaftar sebagai lembaga kesejahteraan sosial pada 7 Februari 2014. Keberadaan panti asuhan ini menjadi salah satu bentuk pelayanan sosial yang bertujuan memberikan perlindungan, pengasuhan, pembinaan, dan pendampingan kepada anak-anak yang membutuhkan pengasuhan serta pembinaan secara berkelanjutan. Panti Asuhan Immanuel berada di bawah naungan pelayanan yayasan dan gereja Kristen, yang dalam pelaksanaan pelayanannya berhubungan dengan pelayanan Gereja Kalimantan Evangelis (GKE). Sebagai lembaga kesejahteraan sosial, panti asuhan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, seperti tempat tinggal, makanan, pendidikan, dan kesehatan, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembinaan spiritual melalui pelayanan pastoral yang dilakukan secara rutin. Melalui pelayanan tersebut, anak-anak dibimbing agar mengalami pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, serta perkembangan emosional dan sosial yang seimbang.

Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro Nomor 3 (3A), Komplek Christian Center, belakang Gedung Sangkuwong, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi panti yang berada di kawasan perkotaan memudahkan akses terhadap berbagai fasilitas umum, seperti sekolah, rumah ibadah, pusat pelayanan kesehatan, serta sarana pendukung lainnya.

Tabel 1. Gambaran Umum Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Panti	1
2	Pengasuh	2
3	Anak asuh	30

Sumber: Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Imanuel Palangka Raya berjumlah 30 orang, terdiri atas 19 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Seluruh anak merupakan anak asuh yang menetap di panti dan mengikuti berbagai kegiatan pembinaan, termasuk pelayanan pastoral yang dilaksanakan secara rutin. Dari keseluruhan anak tersebut, penelitian ini memilih 2 orang anak sebagai informan yang diwawancarai secara mendalam berdasarkan pertimbangan bahwa mereka aktif mengikuti kegiatan pelayanan pastoral dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Keberadaan seluruh anak asuh memberikan gambaran umum mengenai kondisi panti, sedangkan data utama mengenai pengalaman anak dalam mengikuti pelayanan pastoral diperoleh melalui wawancara dengan kedua informan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak di Panti Asuhan Imanuel Palangka Raya mengikuti berbagai kegiatan yang telah dijadwalkan secara rutin sebagai bagian dari proses pembinaan karakter, spiritual, dan kedisiplinan.

Kegiatan tersebut meliputi ibadah bersama, doa pagi dan malam, pembacaan serta pendalaman firman Tuhan, pujian dan penyembahan, serta pembinaan rohani yang dipimpin oleh pengurus maupun pembina panti. Selain itu, anak-anak juga memperoleh pendampingan secara personal ketika menghadapi permasalahan tertentu melalui pelayanan pastoral yang dilakukan oleh pengasuh. Di samping pembinaan rohani, anak-anak dibiasakan menjalankan aktivitas sehari-hari seperti bersekolah, belajar bersama, mengerjakan tugas sekolah, menjaga kebersihan lingkungan panti, serta mengikuti kegiatan gotong royong dan aktivitas sosial lainnya. Berbagai kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kehidupan yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta menumbuhkan karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk Pelaksanaan Pelayanan Pastoral bagi Anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya

a. Pelaksanaan Ibadah, Doa, dan Pembinaan Rohani

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, pelayanan pastoral dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan kehidupan rohani anak-anak asuh. Bentuk pelayanan tersebut meliputi ibadah bersama, doa pagi dan doa malam, pujian dan penyembahan, pembacaan serta penyampaian firman Tuhan, dan pembinaan rohani yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh Ibu A:

“Pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya kami lakukan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan rohani anak-anak. Kegiatan yang dilakukan seperti ibadah bersama, doa pagi dan doa malam,

pujian dan penyembahan, pembacaan serta penyampaian firman Tuhan, dan juga pembinaan rohani yang sudah dijadwalkan.”

Berdasarkan pernyataan Ibu Anggi tersebut, dapat diketahui bahwa pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya dilaksanakan secara teratur melalui berbagai kegiatan kerohanian. Pelayanan pastoral tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan iman dan karakter anak-anak asuh.

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa mayoritas anak mengikuti seluruh kegiatan pelayanan pastoral yang diselenggarakan oleh panti. Sebagian besar anak menyatakan bahwa mereka rutin mengikuti doa bersama, ibadah, bernyanyi, dan mendengarkan cerita atau penjelasan firman Tuhan. Mereka mengaku merasa senang mengikuti kegiatan tersebut karena dapat berkumpul bersama teman-teman, memperoleh pengetahuan tentang firman Tuhan, serta merasakan suasana yang hangat dan penuh kekeluargaan. J menyatakan:

“Saya biasanya ikut semua kegiatan yang dilakukan di panti, seperti doa bersama, ibadah, bernyanyi, dan mendengarkan cerita atau penjelasan tentang firman Tuhan. Saya senang ikut kegiatan itu karena bisa berkumpul dan beribadah bersama teman-teman. Dari kegiatan itu juga saya bisa belajar tentang firman Tuhan dan mengetahui bagaimana seharusnya kita bersikap dan melakukan yang baik. Saya juga merasa senang karena suasananya seperti bersama keluarga dan bisa berkumpul dengan teman-teman.”

Meskipun demikian, terdapat beberapa anak yang mengaku pada awalnya masih merasa malu atau kurang percaya diri untuk terlibat secara aktif, terutama ketika diminta memimpin doa atau berbicara di depan teman-temannya. Ada pula beberapa anak yang sesekali mengalami kesulitan memahami isi firman Tuhan apabila penyampaiannya terlalu panjang. Namun demikian, pengurus dan

pengasuh berupaya menjelaskan kembali materi dengan bahasa yang lebih sederhana serta memberikan pendampingan secara langsung sehingga anak-anak dapat memahami isi pembinaan rohani yang diberikan.

Secara umum, anak-anak menyampaikan bahwa kegiatan ibadah dan pembinaan rohani memberikan manfaat bagi kehidupan. J menyatakan bahwa kegiatan ibadah dan pembinaan rohani yang dilaksanakan di panti memberikan manfaat bagi dirinya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ia mengatakan:

“Menurut saya kegiatan ibadah dan pembinaan rohani itu bermanfaat. Setelah ikut ibadah dan mendengarkan firman Tuhan, saya merasa lebih tenang dan lebih semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Saya juga jadi lebih sering berdoa dan berusaha untuk melakukan hal-hal yang baik kepada orang lain. Kalau ada masalah atau merasa tidak tenang, saya juga merasa lebih terbantu setelah berdoa dan mengikuti ibadah.”

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menumbuhkan kedisiplinan, dan memperkuat kehidupan spiritual anak-anak asuh. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Oematan dan Sibulo (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Kristen di panti asuhan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Melalui pembinaan rohani yang dilakukan secara berkelanjutan, anak-anak menjadi lebih disiplin, rajin berdoa, gemar membaca Alkitab, saling mengasihi, serta memiliki hubungan yang baik dengan pengasuh dan sesama anak asuh. Dengan demikian, kegiatan ibadah dan pembinaan rohani tidak hanya meningkatkan kehidupan spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter Kristiani yang tercermin dalam sikap dan perilaku anak sehari-hari (Oematan, 2022).

b. Pelaksanaan Konseling dan Pelayanan Pastoral

Pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ibadah dan pembinaan rohani, tetapi juga melalui konseling serta pendampingan pribadi kepada anak-anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, konseling pastoral diberikan kepada anak-anak yang sedang menghadapi berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, hubungan dengan teman, masalah di sekolah, maupun pergumulan dalam kehidupan rohani. Pendampingan tersebut dilakukan secara personal dengan pendekatan yang penuh kasih, sehingga anak merasa nyaman untuk menceritakan masalah yang dihadapi.

Pengurus dengan menjelaskan bahwa pendampingan pastoral yang dilakukan di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya tidak selalu dilaksanakan dalam bentuk konseling secara formal. Bapak B mengatakan:

“Pendampingan kepada anak-anak tidak selalu harus dilakukan melalui konseling yang formal. Dalam keseharian, kami lebih sering mengajak anak berbicara secara santai, mendengarkan cerita atau keluhan mereka, memberikan nasihat, dan memberikan motivasi ketika mereka sedang menghadapi masalah atau mengalami kesulitan. Dengan cara seperti ini, anak-anak biasanya lebih nyaman untuk bercerita dan menyampaikan apa yang mereka rasakan. Kami berusaha membangun hubungan yang dekat dan akrab dengan anak-anak supaya mereka tidak merasa sungkan atau takut untuk menyampaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi.”

Berdasarkan pernyataan pengurus berinisial B tersebut, dapat diketahui bahwa pendampingan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya dilakukan secara fleksibel melalui interaksi sehari-hari. Pendampingan tidak hanya dilakukan melalui konseling formal, tetapi juga melalui komunikasi sederhana, pemberian nasihat, mendengarkan keluhan, dan memberikan motivasi. Pendekatan yang bersifat akrab tersebut membantu menciptakan rasa

nyaman dan kepercayaan antara pengasuh dengan anak, sehingga anak lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan maupun permasalahan yang dihadapinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitinjak dan Boiliu (2021) yang menjelaskan bahwa pelayanan pastoral tidak hanya diwujudkan melalui konseling formal, tetapi juga melalui kehadiran pendamping, komunikasi yang terbuka, sikap empati, kesediaan mendengarkan, dan pemberian penguatan kepada individu yang sedang menghadapi persoalan hidup. Hubungan yang dibangun melalui komunikasi yang hangat dan penuh penerimaan menjadi dasar terciptanya pendampingan pastoral yang efektif karena memungkinkan individu merasa aman untuk mengungkapkan pengalaman, pergumulan, maupun kebutuhan yang dirasakannya. Penelitian lainnya adalah Sutisna, (2020) menemukan bahwa hubungan yang hangat antara pengasuh dan anak di panti asuhan, yang dibangun melalui komunikasi sehari-hari, perhatian, dan dukungan emosional, membantu anak merasa aman, percaya diri, serta lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapi. Pendekatan tersebut dinilai lebih efektif dibandingkan interaksi yang hanya bersifat formal.

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak merasa memperoleh perhatian dan pendampingan dari pengurus maupun pengasuh ketika mengalami kesulitan. Anak-anak mengungkapkan bahwa pengurus bersedia mendengarkan cerita mereka, memberikan nasihat, mendoakan, serta membantu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi.

Kehadiran pengurus sebagai pendamping membuat anak-anak merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan tidak menghadapi permasalahan seorang diri. Ini disampaikan oleh Y:

“Kalau saya sedang ada masalah atau mengalami kesulitan, biasanya pengurus atau pengasuh mau mendengarkan cerita saya. Mereka juga memberikan nasihat dan mendoakan saya. Kalau ada masalah yang sulit, mereka membantu saya mencari jalan keluarnya. Saya merasa senang karena ada yang memperhatikan dan mau mendengarkan cerita saya. Jadi kalau ada masalah, saya tidak merasa sendirian karena ada pengurus dan pengasuh yang bisa membantu.”

Meskipun demikian, beberapa anak mengaku masih merasa malu atau ragu untuk menceritakan masalah pribadi, terutama ketika menyangkut perasaan atau persoalan yang dianggap sensitif. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh karakter setiap anak yang berbeda-beda, sehingga tidak semua anak mudah membuka diri. Untuk mengatasi hal tersebut, pengurus berupaya membangun hubungan yang lebih dekat melalui interaksi sehari-hari, memberikan perhatian secara merata, serta menciptakan suasana yang aman dan penuh kepercayaan agar anak-anak lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan konseling dan pendampingan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya telah berjalan dengan baik sebagai salah satu bentuk pelayanan kepada anak-anak asuh. Pendampingan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga bertujuan memberikan penguatan, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membantu anak berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kehidupan iman yang semakin dewasa.

c. Peran Pengurus dan Pelayan Pastoral dalam Membina Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, pelaksanaan pelayanan pastoral melibatkan berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan anak-anak asuh. Pihak-pihak tersebut meliputi kepala panti, pengurus, pengasuh, serta pelayan gereja yang secara berkala turut mendukung kegiatan pembinaan rohani di panti asuhan. Masing-masing memiliki peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendampingi anak-anak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan kerohanian.

Pengurus B menjelaskan bahwa pelayanan pastoral yang dilakukan di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan rohani anak-anak, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengatakan:

“Pelayanan pastoral yang kami lakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan rohani anak-anak, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka. Kami berusaha menanamkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Jadi pembinaan tidak hanya dilakukan ketika ibadah atau doa bersama saja, tetapi juga melalui contoh atau keteladanan dari pengurus dan pengasuh, memberikan nasihat, mendampingi mereka ketika ada masalah, dan memberikan perhatian dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga berusaha membangun hubungan yang dekat dengan anak-anak supaya mereka merasa nyaman, diterima, dan merasa bahwa mereka adalah bagian dari keluarga besar di panti ini.”

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengenal pengurus dan pengasuh sebagai orang yang selalu mendampingi mereka dalam berbagai kegiatan. Anak-anak menyampaikan bahwa ketika mengikuti ibadah, doa bersama, maupun kegiatan lainnya, mereka didampingi oleh pengurus atau pengasuh yang memberikan arahan, membantu apabila

mengalami kesulitan, serta memberikan semangat agar tetap mengikuti kegiatan dengan baik. Pendampingan tersebut membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengikuti setiap kegiatan pelayanan pastoral.

Y menyatakan bahwa pengurus dan pengasuh di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya memiliki sikap yang ramah, sabar, dan terbuka dalam berinteraksi dengan anak-anak. Ia mengatakan:

“Menurut saya pengurus dan pengasuh di sini baik dan ramah. Mereka juga sabar kalau berbicara atau menghadapi kami. Kalau kami punya masalah, mereka mau mendengarkan dan memberikan nasihat. Jadi saya merasa pengurus bukan hanya orang yang mengatur kami selama di panti, tetapi juga seperti orang yang bisa memberikan perhatian dan membantu kalau kami sedang ada masalah. Awalnya saya juga merasa agak canggung untuk bercerita atau berbicara terbuka, tetapi karena pengurus sering mengajak bicara dan memberikan perhatian, lama-lama saya menjadi lebih nyaman dan percaya untuk bercerita kepada mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus dan pelayan pastoral memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya. Peran tersebut tidak hanya sebagai penyelenggara kegiatan kerohanian, tetapi juga sebagai pendamping, pembimbing, teladan, dan orang tua bagi anak-anak asuh. Kehadiran mereka memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman, perkembangan karakter, serta kesejahteraan emosional anak-anak di panti asuhan.

3. Dampak Pelayanan Pastoral bagi Anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya

Pelayanan pastoral yang dilaksanakan secara rutin di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan anak-anak asuh. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada pertumbuhan kehidupan rohani, tetapi juga pada perubahan sikap, pembentukan karakter, serta perkembangan emosional dan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai bentuk pelayanan yang diberikan mampu membantu anak-anak menjalani kehidupan di panti dengan lebih baik.

J menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelayanan pastoral di panti, dirinya menjadi lebih rajin mengikuti ibadah dan berdoa serta lebih memperhatikan firman Tuhan. Ia mengatakan:

“Setelah sering ikut kegiatan di panti, saya jadi lebih rajin ikut ibadah dan berdoa. Saya juga lebih suka mendengarkan firman Tuhan karena dari situ saya bisa belajar banyak hal. Saya jadi mengerti kalau kita harus selalu berdoa, bersyukur, mengasihi orang lain, dan juga mau mengampuni kalau ada teman yang berbuat salah kepada kita. Dulu mungkin saya belum terlalu memahami hal-hal seperti itu, tetapi setelah sering mengikuti kegiatan rohani, saya mulai mengerti dan berusaha melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Selain pertumbuhan iman, pelayanan pastoral juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Pengurus A mengungkapkan bahwa

“Setelah mengikuti pembinaan secara rutin, sebagian besar anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, menghormati pengurus, serta mampu menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan teman-temannya. Meskipun perubahan yang dialami setiap anak berbeda-beda, secara umum terlihat adanya perkembangan sikap yang positif dibandingkan ketika mereka pertama kali tinggal di panti asuhan”

Dari sisi emosional, anak panti J menyampaikan bahwa:

“Kegiatan pelayanan pastoral memberikan rasa nyaman, tenang, dan menjadi tempat untuk memperoleh perhatian ketika menghadapi kesulitan. Kehadiran pengurus yang bersedia mendengarkan, memberikan nasihat, dan mendoakan kami, membuat kami merasa tidak sendirian dalam menghadapi berbagai persoalan. Beberapa anak bahkan mengaku lebih berani menceritakan perasaan maupun masalah yang dialami karena telah terjalin hubungan yang baik dengan pengurus dan pengasuh “.

Walaupun demikian, lebih lanjut Ibu A menyampaikan bahwa:

“Perubahan yang dialami setiap anak tidak selalu terjadi dalam waktu yang singkat. Latar belakang keluarga, pengalaman hidup, usia, serta karakter yang berbeda menyebabkan proses pembinaan membutuhkan kesabaran dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan pastoral dilaksanakan secara konsisten agar setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk bertumbuh dalam iman, karakter, dan kehidupan sosialnya”.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak-anak asuh. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kehidupan rohani, terbentuknya karakter yang lebih baik, tumbuhnya rasa percaya diri, serta berkembangnya hubungan sosial yang lebih harmonis baik dengan pengurus maupun sesama anak asuh.

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelayanan Pastoral

Dalam pelaksanaannya, pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya didukung oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberlangsungan setiap kegiatan pembinaan rohani. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus dan anak-anak asuh, terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pelayanan pastoral secara baik, baik yang berasal dari lingkungan internal panti maupun dari pihak eksternal.

Ibu A menyampaikan:

“Salah satu faktor utama yang mendukung pelayanan pastoral adalah komitmen dan kepedulian pengurus serta pengasuh dalam membimbing anak-anak. Pengurus tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kegiatan, tetapi juga menjadi pendamping yang memberikan perhatian, arahan, serta motivasi kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ramah, sabar, dan terbuka membuat anak-anak merasa nyaman sehingga lebih mudah mengikuti kegiatan pelayanan pastoral maupun menyampaikan berbagai persoalan yang mereka alami”

Hal ini juga sama seperti pendapat pengurus bapak B. B menyatakan:

Selain peran pengurus, dukungan dari gereja dan yayasan juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pelayanan pastoral. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan pelayan gereja seperti dalam memimpin ibadah, memberikan pembinaan rohani, serta mendukung berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di panti asuhan. Kehadiran pihak gereja memberikan penguatan terhadap pelayanan yang telah kami lakukan sebagai pengurus sehingga kegiatan pastoral dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Sirait (2023) yang menyatakan bahwa pembinaan warga gereja merupakan bagian integral dari pelayanan pastoral. Melalui pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, gereja berperan dalam membentuk kedewasaan iman, karakter Kristiani, serta kesiapan jemaat untuk saling melayani. Dengan demikian, keterlibatan gereja dalam mendukung pelayanan di panti asuhan menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberlangsungan pendampingan pastoral (Sirait, 2023).

Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan pengurus dan sesama teman turut menciptakan suasana yang mendukung selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar anak mengaku memperoleh bantuan dari pengurus maupun teman ketika mengalami kesulitan, baik dalam mengikuti kegiatan rohani maupun dalam menghadapi

permasalahan sehari-hari. Kebersamaan yang terjalin di lingkungan panti membentuk rasa saling peduli, saling menghargai, dan saling mendukung antarsesama anak asuh.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya jadwal kegiatan yang teratur serta tersedianya sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah dan pembinaan rohani. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin membantu anak-anak membangun kebiasaan positif dalam beribadah, berdoa, dan mendalami firman Tuhan. Rutinitas tersebut menjadikan pelayanan pastoral sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak di panti asuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil kerja sama antara pengurus, pengasuh, gereja, yayasan, serta anak-anak asuh sendiri. Sinergi tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman, pembentukan karakter, serta perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelayanan Pastoral

Meskipun pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya telah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi pengurus dan pelayan pastoral. Hambatan tersebut berasal dari berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan karakter anak-anak maupun keterbatasan yang dimiliki oleh panti asuhan. B menyatakan bahwa: “Salah satu hambatan yang dihadapi adalah perbedaan

karakter dan latar belakang setiap anak asuh” Pengurus menjelaskan bahwa anak-anak berasal dari kondisi keluarga dan pengalaman hidup yang berbeda-beda sehingga memiliki cara beradaptasi yang tidak sama. Sebagian anak mampu mengikuti kegiatan pelayanan pastoral dengan antusias, sedangkan beberapa anak lainnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri, terutama dalam membangun kepercayaan kepada pengurus maupun teman-temannya.

Lanjutnya, Ibu A juga menyampaikan:

“Selain itu, masih terdapat beberapa anak yang cenderung malu, kurang percaya diri, atau belum berani mengungkapkan perasaan maupun permasalahan yang mereka alami. Kondisi tersebut menyebabkan proses konseling dan pelayanan tidak selalu berjalan dengan mudah. Oleh karena itu, kami sebagai pengurus berupaya melakukan pendekatan secara bertahap melalui komunikasi sehari-hari sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka”

Dari hasil wawancara dengan anak-anak diketahui bahwa sebagian besar merasa nyaman mengikuti kegiatan pelayanan pastoral. Namun, beberapa anak menyampaikan bahwa mereka terkadang merasa lelah setelah menjalani aktivitas sekolah sehingga kurang bersemangat mengikuti kegiatan rohani pada waktu tertentu. Ada pula anak yang menginginkan kegiatan pelayanan disampaikan dengan metode yang lebih bervariasi, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, atau kegiatan di luar ruangan agar suasana menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa hambatan-hambatan tersebut tidak mengurangi komitmen pengurus dalam melaksanakan pelayanan pastoral. Sebaliknya, berbagai kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk

terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendekatan yang lebih personal, metode pembinaan yang lebih kreatif, serta peningkatan kerja sama antara pengurus, gereja, dan pihak-pihak yang mendukung pelayanan di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.

6. Harapan dan Pengembangan Pelayanan Pastoral

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pastoral, pengurus Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya yaitu Bapak B menyampaikan beberapa harapan agar kegiatan pembinaan yang telah berjalan dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan anak-anak asuh. Pengembangan pelayanan pastoral dipandang penting mengingat setiap anak memiliki latar belakang, karakter, dan kebutuhan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang tepat dalam proses pembinaan. Beliau menyatakan:

“Agar pelayanan pastoral dari gereja tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah dan pembinaan rohani, tetapi juga mampu memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada setiap anak. Menurut kami pendekatan secara personal menjadi salah satu cara yang efektif untuk memahami kondisi, permasalahan, serta kebutuhan masing-masing anak. Dengan demikian, pelayanan yang diberikan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga mampu menjawab persoalan yang dihadapi oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari”

Ibu A juga menyampaikan bahwa:

“Kami sangat mengharapkan adanya dukungan yang berkelanjutan dari gereja, yayasan, maupun masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan pastoral. Dukungan tersebut diharapkan tidak hanya berupa bantuan material, tetapi juga melalui keterlibatan dalam kegiatan pembinaan rohani, pelatihan karakter, seminar, maupun kunjungan pastoral yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan kehidupan spiritual anak-anak asuh”

Di sisi lain, hasil wawancara dengan anak-anak pati menunjukkan bahwa

mereka merasa senang mengikuti kegiatan pelayanan pastoral yang telah dilaksanakan. Meskipun demikian Y mengungkapkan:

“Harapan kami agar kegiatan rohani disajikan dengan metode yang lebih bervariasi, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, kegiatan di luar ruangan, serta penyampaian cerita Alkitab yang lebih interaktif. Menurut kami, terutama saya variasi kegiatan tersebut akan membuat suasana pembinaan menjadi lebih menarik sehingga anak-anak dapat mengikuti setiap kegiatan dengan antusias”

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pelayanan pastoral yang efektif bagi anak-anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya merupakan pelayanan yang tidak hanya menekankan pembinaan spiritual melalui ibadah dan doa bersama, tetapi juga mengutamakan pendampingan yang berkesinambungan, komunikasi yang terbuka, keteladanan dari pengurus, serta keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung perkembangan anak. Dengan adanya pelayanan yang holistik tersebut, diharapkan kebutuhan spiritual, emosional, sosial, dan karakter anak-anak dapat berkembang secara seimbang sehingga mereka mampu bertumbuh menjadi pribadi yang mandiri, beriman, dan memiliki karakter Kristiani yang kuat.

B. Pembahasan

1. Bentuk Pelayanan Pastoral bagi Anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya

a. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral dalam Bentuk Pembinaan Rohani

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu bentuk pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya adalah pembinaan rohani. Pembinaan rohani dilakukan secara teratur melalui berbagai kegiatan kerohanian yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak asuh. Bentuk pembinaan tersebut meliputi ibadah bersama, doa bersama, pembacaan dan penyampaian firman Tuhan, nyanyian pujian, serta pemberian nasihat rohani oleh pengurus. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk membantu anak-anak mengenal Tuhan, memperdalam iman, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Pelaksanaan ibadah bersama dilakukan secara rutin setiap hari Minggu dan pada hari-hari tertentu sesuai dengan kalender pelayanan panti asuhan. Dalam kegiatan tersebut, seluruh anak asuh berkumpul bersama pengurus untuk mengikuti pujian dan penyembahan, doa, pembacaan firman Tuhan, serta mendengarkan renungan yang disampaikan oleh pengurus maupun pelayan gereja. Melalui ibadah bersama, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai firman Tuhan, tetapi juga belajar menghormati Tuhan, hidup dalam persekutuan, serta membangun kebiasaan beribadah sebagai bagian dari kehidupan orang percaya.

Selain ibadah bersama, pembinaan rohani juga diwujudkan melalui doa bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian, doa bersama dilaksanakan pada pagi hari sebelum anak-anak memulai aktivitas dan pada malam hari sebelum beristirahat. Selain itu, doa juga dilakukan sebelum dan sesudah makan serta pada saat-saat tertentu ketika terdapat kebutuhan khusus, seperti mendoakan anak yang sedang sakit atau menghadapi kesulitan. Pembiasaan doa tersebut bertujuan membangun kehidupan spiritual anak sejak dini sehingga mereka terbiasa mengucapkan syukur, menyerahkan setiap pergumulan kepada Tuhan, serta memiliki keyakinan bahwa Tuhan senantiasa menyertai kehidupan mereka.

Pembinaan rohani juga dilakukan melalui penyampaian firman Tuhan dan bimbingan iman. Pengurus memberikan pengajaran berdasarkan Alkitab melalui renungan, cerita Alkitab, maupun nasihat yang disampaikan dalam berbagai kesempatan. Pengajaran tersebut tidak hanya berfokus pada pemahaman isi firman Tuhan, tetapi juga diarahkan agar anak-anak mampu menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembinaan rohani tidak hanya menghasilkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter Kristiani dalam diri setiap anak.

Pelaksanaan pembinaan rohani tersebut sejalan dengan teori Howard Clinebell (1984) yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi pelayanan pastoral adalah *nurturing*, yaitu membina individu agar mengalami

pertumbuhan iman, kedewasaan rohani, dan perkembangan kepribadian secara utuh. Pembinaan rohani yang dilaksanakan secara rutin melalui ibadah, doa, dan firman Tuhan menjadi sarana untuk menolong anak-anak bertumbuh dalam iman sekaligus membentuk karakter mereka. Pendapat tersebut diperkuat oleh Van Beek (2007) yang menyatakan bahwa pelayanan pastoral merupakan pelayanan kasih yang bertujuan mendampingi individu agar mampu bertumbuh dalam relasinya dengan Tuhan dan sesama.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Oematan dan Sibulo (2022) yang menunjukkan bahwa pembinaan rohani melalui ibadah, doa, dan pengajaran firman Tuhan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kehidupan spiritual, membentuk karakter, serta menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak di panti asuhan. Dengan demikian, pembinaan rohani menjadi salah satu bentuk pelaksanaan pelayanan pastoral yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan iman anak-anak asuh di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.

b. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral dalam Bentuk Konseling Pastoral

Selain pembinaan rohani, pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya juga diwujudkan melalui konseling pastoral. Berdasarkan hasil penelitian, konseling pastoral tidak selalu dilakukan secara formal di ruang khusus, tetapi lebih banyak dilaksanakan melalui pendekatan yang sederhana dan kekeluargaan. Pengurus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan perasaan, menceritakan

permasalahan yang dihadapi, serta meminta nasihat ketika mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Konseling pastoral umumnya dilakukan sekitar satu hingga dua kali dalam seminggu, baik secara terjadwal maupun sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, apabila terdapat anak yang mengalami masalah tertentu, seperti konflik dengan teman, kesulitan belajar, perubahan perilaku, atau mengalami tekanan emosional, pengurus segera melakukan pendampingan secara pribadi. Dalam proses konseling tersebut, pengurus mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan penguatan berdasarkan firman Tuhan, membantu anak memahami permasalahan yang dihadapi, serta memberikan motivasi agar anak mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Pendekatan yang digunakan lebih bersifat persuasif dan kekeluargaan sehingga anak-anak tidak merasa takut ataupun tertekan ketika menyampaikan persoalan mereka. Hubungan yang dekat antara pengurus dan anak membuat proses konseling berlangsung secara terbuka dan penuh kepercayaan. Melalui pendekatan tersebut, anak-anak merasa diterima, dihargai, serta memperoleh dukungan emosional dan spiritual yang mereka butuhkan.

Pelaksanaan konseling pastoral tersebut mencerminkan fungsi healing, guiding, dan sustaining sebagaimana dijelaskan oleh Howard Clinebell (1984). Konseling pastoral tidak hanya membantu anak menyelesaikan masalah yang dihadapi, tetapi juga memberikan penguatan,

bimbingan, serta harapan agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan iman yang teguh. Penelitian Rosita, Alfitri, dan Mustaqim (2024) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, perhatian pengasuh, dan hubungan interpersonal yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendampingan anak di lembaga kesejahteraan sosial.

c. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral dalam Bentuk Pendampingan Pribadi

Pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya juga diwujudkan melalui pendampingan pribadi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pengurus kepada anak-anak asuh. Pendampingan ini tidak dibatasi oleh waktu tertentu, tetapi berlangsung setiap hari melalui interaksi dalam berbagai aktivitas, seperti belajar, makan bersama, bekerja bakti, beribadah, maupun ketika anak-anak sedang beristirahat. Kehadiran pengurus dalam setiap aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pastoral menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di panti asuhan.

Pendampingan pribadi dilakukan melalui komunikasi yang intensif, pemberian perhatian terhadap kondisi anak, pengawasan perkembangan perilaku, pemberian motivasi, serta keteladanan hidup dari para pengurus. Ketika terdapat anak yang mengalami kesulitan, pengurus berusaha hadir untuk memberikan dukungan, mendengarkan keluh kesah mereka, serta memberikan arahan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Pendekatan tersebut menciptakan hubungan yang akrab sehingga anak-anak merasa nyaman,

dihargai, dan memiliki tempat untuk berbagi setiap persoalan yang mereka alami.

Menurut Howard Clinebell (1984), pelayanan pastoral memiliki fungsi guiding, sustaining, dan empowering, yaitu membimbing, menopang, serta memberdayakan individu agar mampu berkembang secara utuh. Pendampingan pribadi yang dilakukan oleh pengurus mencerminkan fungsi-fungsi tersebut karena tidak hanya membantu anak mengatasi masalah, tetapi juga membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian. Pendapat tersebut diperkuat oleh Van Beek (2007) yang menjelaskan bahwa pelayanan pastoral diwujudkan melalui relasi yang penuh kasih, kepedulian, dan kesediaan untuk hadir mendampingi individu dalam setiap tahap kehidupannya.

2. Faktor Pendukung Pelayanan Pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan sehingga pelayanan dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Faktor-faktor tersebut meliputi komitmen pengurus dalam mendampingi anak-anak, dukungan gereja dan yayasan, hubungan yang harmonis antara pengurus dan anak-anak asuh, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan faktor-faktor tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung pertumbuhan spiritual, emosional, sosial, dan karakter anak-anak.

Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen pengurus dalam melaksanakan pelayanan pastoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan, seperti ibadah bersama, doa, pembinaan firman Tuhan, konseling pastoral, dan pendampingan pribadi. Pengurus juga berupaya hadir dalam kehidupan sehari-hari anak-anak melalui komunikasi, pemberian motivasi, serta perhatian terhadap kebutuhan mereka. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pastoral tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas keagamaan, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan gereja dan yayasan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui keterlibatan pelayan gereja dalam memimpin ibadah, memberikan pembinaan rohani, serta mendukung berbagai kegiatan kerohanian di panti asuhan. Selain itu, yayasan turut berperan dalam mendukung penyelenggaraan program pembinaan sehingga pelayanan pastoral dapat berjalan secara berkesinambungan. Sinergi antara pengurus, gereja, dan yayasan memberikan kontribusi yang besar terhadap terciptanya pelayanan pastoral yang terarah dan berkelanjutan.

Hubungan yang harmonis antara pengurus dan anak-anak asuh juga menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan pelayanan pastoral. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan yang dibangun atas dasar kasih, perhatian, keterbukaan, dan saling percaya membuat anak-anak merasa nyaman untuk mengikuti berbagai kegiatan pastoral maupun menyampaikan perasaan

dan persoalan yang mereka hadapi. Kedekatan tersebut menjadikan proses pendampingan berlangsung lebih efektif karena anak-anak merasa diterima, dihargai, dan didampingi dalam setiap tahap perkembangan mereka.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan pelayanan pastoral. Nilai kasih diwujudkan melalui penerimaan terhadap setiap anak tanpa membedakan latar belakang mereka. Nilai kepedulian tercermin dalam perhatian terhadap kebutuhan spiritual maupun emosional anak, sedangkan nilai kesabaran, pengampunan, dan keteladanan diwujudkan melalui sikap pengurus dalam membimbing serta mendampingi anak-anak. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, pelayanan pastoral tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan keagamaan, tetapi juga tercermin dalam pola hidup dan relasi yang dibangun setiap hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Oematan dan Sibulo (2022) yang menyatakan bahwa pembinaan rohani yang dilakukan secara konsisten, keteladanan pengasuh, dan lingkungan yang mendukung merupakan faktor penting dalam membentuk karakter serta pertumbuhan spiritual anak-anak di panti asuhan. Demikian pula penelitian Rosita, Alfitri, dan Mustaqim (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendampingan anak dipengaruhi oleh komitmen pengasuh, dukungan lembaga, serta hubungan yang harmonis antara pengasuh dan anak-anak asuh. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan pastoral tidak hanya ditentukan oleh bentuk kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, dukungan

lembaga, hubungan interpersonal, serta penerapan nilai-nilai Kristen secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor pendukung pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya merupakan perpaduan antara komitmen pengurus, dukungan gereja dan yayasan, hubungan yang harmonis dengan anak-anak asuh, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam setiap bentuk pelayanan. Keempat faktor tersebut saling melengkapi sehingga pelayanan pastoral dapat terlaksana secara efektif dalam mendukung pertumbuhan iman, pembentukan karakter Kristiani, perkembangan emosional, serta kehidupan sosial anak-anak asuh.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelayanan Pastoral bagi Anak di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak-anak asuh. Bentuk pelayanan tersebut meliputi ibadah bersama, doa bersama, pembinaan rohani, konseling pastoral, serta pendampingan pribadi yang dilakukan oleh pengurus. Pelayanan pastoral tidak hanya berorientasi pada pembinaan kehidupan rohani, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kebutuhan emosional, sosial, dan moral anak-anak. Melalui berbagai bentuk pelayanan tersebut, anak-anak memperoleh bimbingan iman, pembentukan karakter Kristiani, penguatan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, serta pendampingan yang membantu mereka bertumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa secara spiritual maupun sosial.

Selain bentuk pelaksanaan pelayanan pastoral, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu komitmen pengurus dalam melaksanakan pendampingan, dukungan dari gereja dan yayasan, hubungan yang harmonis antara pengurus dan anak-anak asuh, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut menciptakan suasana pengasuhan yang penuh kasih, aman, dan kondusif sehingga pelayanan pastoral dapat berlangsung secara efektif dan

berkesinambungan. Dengan adanya dukungan tersebut, pelayanan pastoral mampu berperan sebagai sarana pembinaan yang membantu pertumbuhan iman, pembentukan karakter, serta perkembangan emosional dan sosial anak-anak asuh di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, diharapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan pelayanan pastoral yang telah dilaksanakan melalui ibadah, pembinaan rohani, konseling pastoral, dan pendampingan pribadi. Selain itu, pengurus diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan secara individual sesuai dengan kebutuhan setiap anak serta memperkuat kerja sama dengan gereja, yayasan, maupun pihak lain agar pelayanan pastoral dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.
2. Bagi gereja dan yayasan, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pelayanan pastoral di Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya, baik melalui penyediaan tenaga pelayan, pembinaan rohani, pelatihan bagi pengurus, maupun dukungan sarana dan prasarana. Kolaborasi yang baik antara gereja, yayasan, dan panti asuhan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendampingan pastoral serta mendukung pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak-anak asuh.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pelayanan pastoral dengan ruang lingkup yang lebih luas, misalnya melalui perbandingan antara beberapa panti asuhan, penggunaan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*), atau mengkaji pengaruh pelayanan pastoral terhadap perkembangan spiritual, karakter, maupun kesejahteraan psikologis anak-anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart van Beek. 2007. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Abineno, J. L. Ch. 1967. Penggembalaan. Srikandi. Bandung.
- Beek, Aart van. 2017. *Pendampingan Pastoral: Dasar dan Praktek*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Brewster, D. 2011. *Children & Childhood in The Bible*. Kompas Pustaka. Jakarta.
- Clinebell, Howard. 2011. *Basic Types of Pastoral Care and Counseling*. Abingdon Press. Nashville.
- Creswell, John W. 1998. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantittatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Darmawan, Y., & Priskila, A. 2020. Pendidikan Iman dalam Keluarga: Dasar dan Praksis. *Jurnal Pendidikan Agama dan Kateketik*. 4(2): 45–62.
- Emmy van Deurzen. 2012. *Existential Counselling and Psychotherapy in Practice*. Sage Publications.
- Firman Panjaitan, dan Dwi Ratna Kusumaningdyah. 2024. “Pendampingan Pastoral Gereja Bagi Anak Melalui Pelayanan yang Ramah.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 12(2) : 21-35.
- Hendi, S., & Usia, R. 2020. Dasar Teologis dan Implementasi Pelayanan Pastoral Gereja. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 12(2) : 189–206.
- Howard,. Clinebell. 1984. *Basic Types of Pastoral Care and Counseling: Resources for the Ministry of Healing and Growth*. Nashville: Abingdon Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mangunhardjo, S. 2018. *Panti Asuhan: Antara Tanggung Jawab Negara dan Panggilan Iman*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Oematan, T. O., & Sibulo, D. 2022. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi pembentukan karakter anak panti asuhan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 4(1):

- Rosita, Alfitri, & Mustaqim, M. 2024. Strengthening the Role and Function of the Child Social Welfare Institution (LKSA) of Orphanages: Literature Analysis and Best Practices in Child Care and Education. *IJHESS: International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 6(4), 1193–1204.
- Ruslan, Rosady. 2013. Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sirait, D. M. 2023. Pembinaan Warga Gereja sebagai Bagian Integral Layanan Pastoral. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*. Vol. 5(1): 525-533.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & d. Alfabeta. Bandung.
- Suhadi, Jemmy, Sutrisno, Abraham Pontius Sitinjak, and Bobby Kurnia Putrawan. 2021. "Formulasi Pastoral Holistik Melalui Pendampingan Pastoral: Sebuah Rujukan Pelayanan Pastoral Yang Menjawab Kompleksitas Hidup." *Jurnal Teruna Bhakti*. Vol. 4(1): 131–139.
- Sutisna, S., & Rosiman, I. 2020. Komunikasi antarpribadi pengasuh dengan anak asuh dalam pembentukan konsep diri (Studi kualitatif di Panti Asuhan Anak Soleh Bandung). *PRoListik: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 5(1).
- Suwanto, H. 2020. Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial dalam Pembinaan Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 12 (1): 18–30.
- White, E. G. 2015. Pelayanan dan Pendidikan Anak. Penerbit Advent Indonesia. Bandung.
- Wirasaputra, Totok. 2015. Teologi dan Praktik Pelayanan Pastoral. Gandum Mas. Malang.
- Yayasan Pelayanan Kasih Imanuel. 2023. Profil dan Laporan Pelayanan Panti Asuhan Imanuel Palangkaraya. Penerbitan Internal Yayasan. Palangka Raya.
- Zalukhu, L., & Zalukhu, L. 2022. Peran Gereja dalam Pembinaan dan Perlindungan Anak. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 14(1): 78–95.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pengasuh/Pelayan Pastoral

Identitas Informan (Informan 1)

Nama: Anggi

Jabatan: Pengurus

1. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan pelayanan pastoral bagi anak di panti asuhan ini?

Jawaban:

Menurut saya, pelayanan pastoral adalah pendampingan yang diberikan kepada anak-anak agar mereka bertumbuh dalam iman, memiliki karakter Kristiani, dan mampu menghadapi berbagai persoalan hidup. Pelayanan ini tidak hanya dilakukan melalui ibadah, tetapi juga melalui bimbingan, perhatian, nasihat, dan pendampingan secara pribadi.

2. Bentuk pelayanan pastoral apa saja yang diberikan kepada anak-anak di panti asuhan?

Jawaban:

Pelayanan yang kami berikan meliputi ibadah bersama, doa pagi dan malam, pembacaan serta pendalaman Firman Tuhan, pujian, bimbingan rohani, konseling bagi anak yang mengalami masalah, dan pendampingan pribadi sesuai kebutuhan masing-masing anak.

3. Seberapa sering kegiatan pelayanan pastoral dilaksanakan?

Jawaban:

Pelayanan pastoral dilakukan secara rutin setiap hari melalui doa pagi dan malam. Selain itu, ibadah bersama dilaksanakan setiap minggu, sedangkan bimbingan rohani, konseling, dan pendampingan dilakukan sesuai kebutuhan anak-anak.

4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani bagi anak-anak?

Jawaban:

Bimbingan rohani dilakukan melalui pembelajaran Firman Tuhan,

diskusi, sharing, serta pemberian nasihat sesuai dengan kondisi anak. Kami berusaha membantu mereka memahami nilai-nilai Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana pelaksanaan konseling rohani bagi anak-anak yang mengalami masalah?

Jawaban:

Apabila ada anak yang mengalami masalah, kami mengajak anak tersebut berbicara secara pribadi. Kami mendengarkan keluhannya, memberikan penguatan berdasarkan Firman Tuhan, serta membantu mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Jika diperlukan, kami juga melibatkan pengurus lain agar anak memperoleh pendampingan yang lebih baik.

6. Bagaimana pelaksanaan ibadah dan doa bersama di panti asuhan?

Jawaban:

Ibadah dan doa bersama merupakan kegiatan rutin di panti. Anak-anak diajak untuk memuji Tuhan, berdoa, membaca Alkitab, mendengarkan firman, dan saling mendoakan. Melalui kegiatan ini diharapkan iman anak-anak semakin bertumbuh.

7. Bagaimana bentuk pendampingan pribadi yang diberikan kepada anak-anak?

Jawaban:

Pendampingan dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, memberikan perhatian, mendengarkan setiap permasalahan mereka, memberikan motivasi, serta membimbing mereka ketika mengalami kesulitan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pertumbuhan rohani.

8. Siapa saja yang terlibat dalam pelayanan pastoral di panti asuhan?

Jawaban:

Pelayanan pastoral melibatkan seluruh pengurus panti, pengasuh, pendeta yang berkunjung, pembina rohani, serta beberapa relawan dari gereja yang ikut membantu kegiatan pembinaan rohani.

9. Apa tujuan utama pelayanan pastoral yang diberikan kepada anak-anak?

Jawaban:

Tujuan utamanya adalah membentuk iman dan karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, membantu mereka memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, serta membimbing mereka menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.

10. Bagaimana respon anak-anak terhadap pelayanan pastoral yang diberikan?

Jawaban:

Sebagian besar anak-anak memberikan respon yang baik. Mereka mengikuti ibadah, doa, dan kegiatan rohani dengan antusias. Walaupun ada beberapa anak yang terkadang kurang fokus atau kurang bersemangat, secara umum mereka senang mengikuti kegiatan pelayanan pastoral.

2. Dampak Pelayanan Pastoral

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan pastoral membantu pertumbuhan iman anak-anak?

Jawaban:

Ya, sangat membantu. Melalui kegiatan ibadah, doa, dan pembinaan rohani, anak-anak menjadi lebih mengenal Tuhan, lebih rajin berdoa, dan mulai memahami nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan mereka.

12. Perubahan apa yang terlihat pada karakter atau perilaku anak setelah mengikuti pelayanan pastoral?

Jawaban:

Perubahan yang terlihat antara lain anak-anak menjadi lebih sopan, lebih disiplin, saling menghargai, mau berbagi, lebih bertanggung jawab, dan lebih terbuka ketika menghadapi masalah

13. Bagaimana pelayanan pastoral membantu anak menghadapi masalah emosional, sosial, atau spiritual?

Jawaban:

Pelayanan pastoral memberikan tempat bagi anak untuk bercerita dan mendapatkan dukungan. Anak-anak merasa didengarkan, diberikan

penguatan melalui Firman Tuhan, serta dibimbing agar mampu menghadapi masalah dengan sikap yang positif dan penuh pengharapan.

3. Faktor Pendukung

14. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pelayanan pastoral di panti asuhan?

Jawaban:

Faktor pendukungnya antara lain adanya kerja sama yang baik antar pengurus, komitmen dalam melayani, dukungan dari gereja, fasilitas ibadah yang memadai, serta antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan rohani.

15. Apakah dukungan dari gereja, yayasan, atau masyarakat berpengaruh terhadap pelayanan pastoral?

Jawaban:

Ya, sangat berpengaruh. Gereja sering memberikan pelayanan rohani, bantuan tenaga pelayan, serta pembinaan kepada anak-anak. Dukungan yayasan dan masyarakat juga membantu kelancaran kegiatan pelayanan pastoral.

16. Bagaimana peran pengasuh dalam mendukung keberhasilan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Pengasuh memiliki peran yang sangat penting karena mereka mendampingi anak setiap hari. Pengasuh menjadi teladan, memberikan motivasi, mengingatkan anak untuk mengikuti kegiatan rohani, serta membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Penghambat

17. Kendala apa yang sering dihadapi dalam melaksanakan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Kendala yang sering dihadapi adalah perbedaan karakter setiap anak,

kondisi emosional anak yang berbeda-beda, serta kurangnya waktu karena kegiatan sekolah dan aktivitas lainnya.

18. Apakah terdapat keterbatasan tenaga pendamping atau pelayan pastoral?

Jawaban:

Ya, jumlah tenaga pendamping masih terbatas sehingga pengurus harus membagi waktu untuk menangani berbagai kebutuhan anak-anak secara bersamaan.

19. Apakah ada kendala dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan pastoral?

Jawaban:

Ada beberapa anak yang terkadang kurang fokus, merasa bosan, atau masih sulit terbuka mengenai masalah yang mereka hadapi. Namun secara umum mereka tetap mengikuti kegiatan dengan baik.

20. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban:

Kami berusaha membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak, memberikan pendekatan secara pribadi, menciptakan suasana ibadah yang menarik, serta bekerja sama dengan gereja dan pihak lain untuk mendukung pelayanan pastoral.

5. Harapan dan Pengembangan

21. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan pastoral di panti asuhan ini ke depan?

Jawaban:

Harapan kami pelayanan pastoral dapat terus berkembang sehingga mampu memenuhi kebutuhan rohani, emosional, dan sosial anak-anak. Kami juga berharap semakin banyak pihak yang mendukung pelayanan ini agar anak-anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, mandiri, dan berkarakter baik.

22. Menurut Bapak/Ibu, model pelayanan pastoral seperti apa yang paling efektif bagi anak-anak panti asuhan?

Jawaban:

Menurut saya, pelayanan pastoral yang paling efektif adalah pelayanan yang dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya melalui ibadah, tetapi juga melalui pendampingan pribadi, konseling, pembinaan karakter, dan hubungan yang penuh kasih. Dengan pendekatan seperti ini, anak-anak akan merasa diterima, diperhatikan, dan lebih mudah bertumbuh dalam iman maupun kepribadian.

Identitas Informan (Informan 2)

Nama : Barthon

Jabatan: Pengurus

1. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan pelayanan pastoral bagi anak di panti asuhan ini?

Jawaban:

Pelayanan pastoral menurut saya adalah pelayanan yang bertujuan mendampingi anak-anak agar mereka bertumbuh dalam iman kepada Tuhan sekaligus memperoleh perhatian dan kasih sayang. Anak-anak di panti tidak hanya membutuhkan kebutuhan jasmani, tetapi juga membutuhkan pembinaan rohani agar memiliki pegangan hidup yang baik.

2. Bentuk pelayanan pastoral apa saja yang diberikan kepada anak-anak?

Jawaban:

Bentuk pelayanan yang diberikan berupa doa bersama setiap hari, ibadah mingguan, pembacaan Firman Tuhan, pujian, renungan singkat, bimbingan rohani, serta konseling bagi anak-anak yang sedang menghadapi masalah atau membutuhkan pendampingan khusus.

3. Seberapa sering kegiatan pelayanan pastoral dilaksanakan?

Jawaban:

Kegiatan pastoral dilakukan secara rutin. Doa bersama dilaksanakan setiap pagi dan malam, sedangkan ibadah dilaksanakan setiap minggu. Untuk bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak.

4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani bagi anak-anak?

Jawaban:

Bimbingan rohani dilakukan dengan mengajarkan Firman Tuhan, memberikan nasihat berdasarkan Alkitab, serta mengajak anak-anak berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat

memahami bagaimana menerapkan ajaran Tuhan dalam kehidupan mereka.

5. Bagaimana pelaksanaan konseling rohani bagi anak-anak yang mengalami masalah?

Jawaban:

Apabila ada anak yang mengalami kesulitan, kami mengajak mereka berbicara secara pribadi. Kami berusaha mendengarkan terlebih dahulu apa yang mereka rasakan, kemudian memberikan arahan, doa, dan motivasi agar mereka tetap memiliki pengharapan dan tidak merasa menghadapi masalah sendirian.

6. Bagaimana pelaksanaan ibadah dan doa bersama di panti asuhan?

Jawaban:

Ibadah dan doa bersama dilaksanakan secara teratur. Anak-anak diajak memuji Tuhan, membaca Alkitab, mendengarkan firman, serta berdoa bersama. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di panti.

7. Bagaimana bentuk pendampingan pribadi yang diberikan kepada anak-anak?

Jawaban:

Kami berusaha mendekati anak-anak secara pribadi, berbicara dengan mereka, memberikan perhatian ketika mereka memiliki masalah, serta mendampingi mereka agar tetap semangat menjalani kehidupan dan pendidikan.

8. Siapa saja yang terlibat dalam pelayanan pastoral di panti asuhan?

Jawaban:

Yang terlibat adalah seluruh pengurus panti, pengasuh, pembina rohani, pendeta, serta beberapa jemaat gereja yang sesekali datang untuk melayani anak-anak.

9. Apa tujuan utama pelayanan pastoral yang diberikan kepada anak-anak?

Jawaban:

Tujuan utamanya adalah agar anak-anak memiliki kehidupan rohani yang baik, bertumbuh dalam iman, memiliki karakter yang baik, serta

mampu menghadapi tantangan hidup dengan tetap mengandalkan Tuhan.

10. Bagaimana respon anak-anak terhadap pelayanan pastoral yang diberikan?

Jawaban:

Sebagian besar anak mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka cukup antusias mengikuti ibadah, doa, dan pujian. Memang ada beberapa anak yang masih perlu dibimbing agar lebih aktif, tetapi secara keseluruhan respon mereka cukup positif.

2. Dampak Pelayanan Pastoral

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan pastoral membantu pertumbuhan iman anak-anak?

Jawaban:

Ya, menurut saya sangat membantu. Anak-anak menjadi lebih mengenal Firman Tuhan, lebih rajin berdoa, serta memahami pentingnya hidup sesuai dengan ajaran Kristus.

12. Perubahan apa yang terlihat pada karakter atau perilaku anak setelah mengikuti pelayanan pastoral?

Jawaban:

Perubahan yang terlihat adalah mereka menjadi lebih sopan, lebih menghormati orang lain, lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan panti, serta lebih terbuka ketika menghadapi persoalan.

13. Bagaimana pelayanan pastoral membantu anak menghadapi masalah emosional, sosial, atau spiritual?

Jawaban:

Pelayanan pastoral membantu anak dengan memberikan tempat untuk berbagi cerita, menerima nasihat, dan memperoleh penguatan rohani. Anak-anak merasa lebih tenang karena mengetahui bahwa ada orang yang mendengarkan dan mendampingi mereka.

3. Faktor Pendukung

14. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pelayanan pastoral di panti asuhan?

Jawaban:

Faktor pendukungnya adalah adanya kerja sama antar pengurus, dukungan dari gereja, semangat melayani para pengasuh, serta partisipasi anak-anak dalam mengikuti kegiatan rohani.

15. Apakah dukungan dari gereja, yayasan, atau masyarakat berpengaruh terhadap pelayanan pastoral?

Jawaban:

Sangat berpengaruh karena gereja sering membantu dalam pelayanan ibadah, memberikan pembinaan rohani, dan sesekali mengadakan kegiatan bersama anak-anak. Dukungan tersebut membuat pelayanan menjadi lebih maksimal.

16. Bagaimana peran pengasuh dalam mendukung keberhasilan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Pengasuh merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anak setiap hari. Oleh karena itu, pengasuh berperan memberikan teladan, mengingatkan anak untuk beribadah, memberikan motivasi, dan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor Penghambat

17. Kendala apa yang sering dihadapi dalam melaksanakan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Kendala yang sering muncul adalah perbedaan karakter setiap anak sehingga pendekatan yang dilakukan juga harus berbeda. Selain itu, ada anak yang masih sulit terbuka mengenai masalah yang mereka alami.

18. Apakah terdapat keterbatasan tenaga pendamping atau pelayan pastoral?

Jawaban:

Ya, jumlah pengurus yang terbatas membuat kami harus membagi waktu untuk mengurus kebutuhan anak-anak sekaligus melaksanakan kegiatan pastoral

19. Apakah ada kendala dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan pastoral?

Jawaban:

Kadang-kadang ada anak yang kurang fokus, merasa lelah setelah pulang sekolah, atau belum memiliki keberanian untuk menyampaikan apa yang sedang mereka rasakan.

20. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban:

Kami berusaha membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak, memberikan pendekatan yang lebih personal, serta terus memberikan motivasi agar mereka merasa nyaman mengikuti setiap kegiatan pelayanan.

5. Harapan dan Pengembangan

21. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan pastoral di panti asuhan ini ke depan?

Jawaban:

Harapan saya pelayanan pastoral semakin berkembang dan mampu menjangkau seluruh kebutuhan anak, baik secara rohani, emosional, maupun sosial. Saya juga berharap semakin banyak pihak yang mau mendukung pelayanan di panti.

22. Menurut Bapak/Ibu, model pelayanan pastoral seperti apa yang paling efektif bagi anak-anak panti asuhan?

Jawaban:

Menurut saya, pelayanan yang paling efektif adalah pelayanan yang dilakukan dengan penuh kasih, kesabaran, dan pendekatan secara pribadi. Anak-anak perlu merasa diterima, didengar, dan didampingi,

sehingga mereka tidak hanya bertumbuh dalam iman, tetapi juga memiliki rasa percaya diri dan karakter yang baik.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara untuk Anak Asuh

Identitas Informan (Informan 1)

Nama : Jufri

Usia: 6 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Lama Tinggal di Panti : 4 tahun

1. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral

1. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan ibadah di panti asuhan?

Jawaban:

Iya, saya selalu ikut kalau ada ibadah di panti.

2. Kegiatan rohani apa saja yang biasanya kamu ikuti di panti asuhan?

Jawaban:

Saya ikut doa pagi dan malam, ibadah, menyanyi lagu rohani, membaca Alkitab, dan mendengarkan cerita Firman Tuhan.

3. Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan tersebut?

Jawaban:

Hampir setiap hari kalau doa bersama. Kalau ibadah biasanya setiap minggu.

4. Siapa yang biasanya mendampingi kamu saat mengikuti kegiatan rohani?

Jawaban:

Pengurus panti sama kakak pembina.

5. Apakah pengurus sering mengajak kamu berbicara atau memberikan nasihat ketika kamu mempunyai masalah?

Jawaban:

Iya, kalau saya ada masalah biasanya pengurus mengajak bicara dan kasih nasihat.

6. Bagaimana cara pengurus mendampingi kamu ketika sedang sedih, takut, atau mengalami kesulitan?

Jawaban:

Mereka mendengarkan cerita saya, menghibur, mendoakan, dan memberi semangat supaya saya tidak sedih lagi.

7. Apakah kamu merasa nyaman mengikuti kegiatan pelayanan pastoral di panti asuhan? Mengapa?

Jawaban:

Iya, karena saya bisa berdoa bersama teman-teman dan merasa lebih tenang.

8. Menurutmu, kegiatan pelayanan pastoral yang dilakukan di panti asuhan sudah baik atau belum? Jelaskan alasannya.

Jawaban:

Menurut saya sudah baik karena kami diajarkan berdoa, membaca Alkitab, dan saling menghargai.

2. Dampak Pelayanan Pastoral

9. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti ibadah atau kegiatan rohani di panti asuhan?

Jawaban:

Saya merasa senang, tenang, dan lebih semangat.

10. Apakah kegiatan tersebut membuat kamu lebih rajin berdoa atau beribadah?

Jawaban:

Iya. Sekarang saya lebih sering berdoa sebelum tidur dan sebelum melakukan kegiatan.

11. Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilakumu setelah mengikuti kegiatan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Saya jadi lebih sabar, lebih menghormati orang lain, dan berusaha tidak bertengkar dengan teman.

12. Menurutmu, apakah pelayanan pastoral membantu kamu ketika menghadapi masalah atau kesulitan?

Jawaban:

Iya, karena saya bisa bercerita kepada pengurus dan mereka selalu memberi semangat.

3. Faktor Pendukung

13. Hal apa yang membuat kamu senang mengikuti kegiatan pelayanan pastoral di panti asuhan?

Jawaban:

Karena bisa beribadah bersama teman-teman dan belajar tentang Tuhan.

14. Apakah pengurus selalu memberikan perhatian dan semangat kepada kamu saat mengikuti kegiatan rohani?

Jawaban:

Iya, pengurus selalu mengingatkan kami untuk ikut ibadah dan memberi semangat.

15. Apakah kehadiran pendeta, pelayan gereja, atau tamu yang datang ke panti membuat kamu lebih bersemangat mengikuti kegiatan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Iya, karena kami bisa belajar hal-hal baru dan mendengarkan firman Tuhan dari mereka.

4. Faktor Penghambat

16. Apakah ada hal yang membuat kamu kurang nyaman saat mengikuti kegiatan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Tidak ada. Saya merasa nyaman mengikuti kegiatan.

17. Apakah kamu pernah merasa malu, takut, atau bosan mengikuti kegiatan tersebut? Mengapa?

Jawaban:

Kadang pernah bosan kalau badan capek setelah pulang sekolah, tapi saya tetap ikut.

18. Menurutmu, apakah pengurus sudah mempunyai cukup waktu untuk mendampingi setiap anak ketika membutuhkan bantuan?

Jawaban:

Menurut saya sudah, walaupun kadang mereka juga sibuk membantu anak-anak yang lain.

5. Harapan dan Pengembangan

19. Kegiatan pelayanan pastoral seperti apa yang paling kamu sukai?

Jawaban:

Saya paling suka ibadah bersama dan menyanyi lagu rohani.

20. Apa harapanmu agar kegiatan pelayanan pastoral di panti asuhan menjadi lebih baik di masa mendatang?

Jawaban:

Semoga kegiatan rohaninya semakin banyak dan kami bisa belajar lebih banyak tentang Firman Tuhan.

Identitas Informan (Responden 2)

Nama: Yosua

Usia: 10 tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Lama Tinggal di Panti: 8 tahun

1. Pelaksanaan Pelayanan Pastoral

1. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan ibadah di panti asuhan?

Jawaban:

Iya, saya ikut ibadah bersama teman-teman.

2. Kegiatan rohani apa saja yang biasanya kamu ikuti di panti asuhan?

Jawaban:

Saya ikut doa bersama, ibadah, mendengarkan firman Tuhan, dan membaca Alkitab.

3. Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan tersebut?

Jawaban:

Doa dilakukan setiap hari, sedangkan ibadah biasanya setiap minggu.

4. Siapa yang biasanya mendampingi kamu saat mengikuti kegiatan rohani?

Jawaban:

Pengurus panti dan kadang pendeta kalau datang.

5. Apakah pengurus sering mengajak kamu berbicara atau memberikan nasihat ketika kamu mempunyai masalah?

Jawaban:

Iya, kalau saya ada masalah biasanya pengurus mengajak saya bicara.

6. Bagaimana cara pengurus mendampingi kamu ketika sedang sedih, takut, atau mengalami kesulitan?

Jawaban:

Pengurus mendengarkan cerita saya, memberi nasihat, dan mendoakan saya.

7. Apakah kamu merasa nyaman mengikuti kegiatan pelayanan pastoral di panti asuhan? Mengapa?

Jawaban:

Iya, karena semua teman ikut dan suasananya baik.

8. Menurutmu, kegiatan pelayanan pastoral yang dilakukan di panti asuhan sudah baik atau belum? Jelaskan alasannya.

Jawaban:

Sudah baik karena kami selalu diajarkan berbuat baik dan dekat dengan Tuhan.

2. Dampak Pelayanan Pastoral

9. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti ibadah atau kegiatan rohani di panti asuhan?

Jawaban:

Saya merasa lebih tenang dan senang.

10. Apakah kegiatan tersebut membuat kamu lebih rajin berdoa atau beribadah?

Jawaban:

Iya, saya jadi lebih rajin berdoa setiap hari.

11. Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilakumu setelah mengikuti kegiatan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Saya jadi lebih sopan kepada pengurus dan lebih menghargai teman.

12. Menurutmu, apakah pelayanan pastoral membantu kamu ketika menghadapi masalah atau kesulitan?

Jawaban:

Iya, karena saya merasa tidak sendirian ketika ada masalah.

3. Faktor Pendukung

13. Hal apa yang membuat kamu senang mengikuti kegiatan pelayanan pastoral di panti asuhan?

Jawaban:

Saya senang karena bisa berkumpul dengan teman-teman dan beribadah bersama.

14. Apakah pengurus selalu memberikan perhatian dan semangat kepada kamu saat mengikuti kegiatan rohani?

Jawaban:

Iya, mereka selalu mengingatkan kami dan memberi semangat.

15. Apakah kehadiran pendeta, pelayan gereja, atau tamu yang datang ke panti membuat kamu lebih bersemangat mengikuti kegiatan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Iya, karena mereka sering memberi cerita dan motivasi yang baik.

4. Faktor Penghambat

16. Apakah ada hal yang membuat kamu kurang nyaman saat mengikuti kegiatan pelayanan pastoral?

Jawaban:

Tidak ada, saya merasa nyaman mengikuti semua kegiatan.

17. Apakah kamu pernah merasa malu, takut, atau bosan mengikuti kegiatan tersebut? Mengapa?

Jawaban:

Kadang bosan kalau lagi mengantuk atau capek, tapi tidak sering.

18. Menurutmu, apakah pengurus sudah mempunyai cukup waktu untuk mendampingi setiap anak ketika membutuhkan bantuan?

Jawaban:

Menurut saya sudah cukup, walaupun kadang harus bergantian karena anak di panti banyak.

5. Harapan dan Pengembangan

19. Kegiatan pelayanan pastoral seperti apa yang paling kamu sukai?

Jawaban:

Saya paling suka saat ibadah bersama dan mendengarkan cerita Alkitab.

20. Apa harapanmu agar kegiatan pelayanan pastoral di panti asuhan menjadi lebih baik di masa mendatang?

Jawaban:

Semoga kegiatan ibadah tetap dilakukan dan lebih banyak kegiatan yang

menyenangkan supaya semua anak semakin semangat mengikuti pelayanan.

Lampiran 3. Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan



Lampiran 4. Wawancara dengan Anak Panti Asuhan



Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

Nomor : P-84/lkn.06/D2/ PP.00.9/06/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Panti Asuhan Imanuel Palangka Raya
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon kepada Kepala Panti Asuhan Imanuel Palangka Raya, kiranya berkenan memberikan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi di Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami:

Nama : Melia Payage
NIM : 2002130047
Program Studi : Pastoral Konseling
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Adapun kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada :

Tempat Penelitian : Panti Asuhan Imanuel, Jl. Diponegoro Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah
Waktu Penelitian : 29 Juni s.d. 30 Agustus 2026
Judul Penelitian : " PELAYANAN PASTORAL BAGI ANAK DI PANTI ASUHAN IMANUEL PALANGKA RAYA"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 29 Juni 2026
a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen,



Stynie Nova Tumbol

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS
YAYASAN IMANUEL PALANGKA RAYA**

Akte Notaris : Nurul Yayuk Andayani, SH

Tanggal : 03 April 2014

Nomor : 06

SK. KemenKumHam No. AHU-00122.50.10.2014 Tgl. 12 April 2014

Alamat : Jalan Diponegoro No. 03 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut

Cp. HP. 08125152773 ; 085249133697 ; 082358412379 ; 082152060336

Rekening BNI No. 0456784440 dan Bank Kalteng No. 100-201-000010634-9

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/YI-GKE/PRY/07/2026

Pengurus Yayasan Imanuel Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya tersebut dibawah ini:

Nama	: MELIA PAYAGE
NIM	: 2002130047
Program studi	: Pastoral Konseling
Jurusan	: Ilmu Sosial Keagamaan Kristen
Fakultas	: Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Telah melakukan pelayanan Pastoral bagi anak Panti Asuhan pada tanggal 29 Juni s/d 03 Juli 2026

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Palangka Raya

Pada tanggal 05 Juli 2026

PENGURUS YAYASAN IMANUEL
PALANGKA RAYA

Ketua

Ir. Rivianus Syarif Tarigan, M.A.P.

Sekretaris,

Holdrich Nahason



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Melia Parlage / 2022130017
Judul Skripsi : Pelayanan Pastoral Bagi Anak Panti Asuhan
Imanuel Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Pastoral Konseling / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing II : Dr. Karolina, I S Th. M. Si
NIP Dosen : 19741222 200801 2009

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	3/8/2026	Perbaikan Teori		
2	4/8/2026	Tinjauan pustaka kajian teori: Rumusan masalah 1) Pelaksanaan metode pendampingan		
3	5/8/2026	2) pendampingan apabila ada bentuk pelaksanaan metode yang tepat, pendampingan metode model pendampingan pastoral		
4	9/8/2026	Gambaran umum panti asuhan imanuel paparkan dulu ttg panti asuhan anak baru ter- ~~ter~~ jemans		
5	9/8/2026	Bentuk pelaksanaan pelayanan pastoral ibadah doa dst - dst		
6	10/8/2026	Teori apa bentuk pelaksanaan apa ada bentuk pelaksanaannya metode		
7	10/8/2026	Perbaikan Bab 1 Sesuai arahan hasil penelitian		
8	19/8/2026	ACC ujian		

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA**

Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

**LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Nama Mahasiswa/ NIM : Meiiia parlage / 2022130017
Judul Skripsi : Pelayanan Pastoral Bagi Anak
Panti Asuhan Immanuel Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Pastoral Konseling / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing II : Yolantya Widyasari, M.T. Kom
NIP Dosen : 19920227 201903 2 030

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	31/7/2025	Konsultasi judul skripsi dan isi proposal		
2	12/8/2025	Konsultasi bagian masalah skripsi		
3	27/9/2026	Lanjut ke dosen pembimbing II 1) pelayanan pastoral berdasarkan salah		
4	26/9/2026	2) Rumusan masalah di cek lagi. 3) Latar belakang, langkah - buat latar belakangnya.		
5	15/8/2026	Buat latar belakang, pengkategorian etik, rumusan masalah.		
6	18/8/2026	Pembaga penelitian. Teori diharus ditambah.		
7	10/8/2026	tambahan untuk lanjut asuhan manusia.		
8	10/8/2026	ACC ujian		

Palangka Raya, ... 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN**

Jln. Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813
Email: staknpalankaraya@kemenag.go.id

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Kamis, tanggal 02 bulan September, tahun 2026,
pukul 11.00 - 17.00, WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka
Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : Melia Payage
NIM : 2002130047
Jurusan/Prodi : ILMU KEAGAMAAN KRISTEN/PASTORAL KONSELING
Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak Panti Asuhan (manuel
Palangka Raya

Yang bersangkutan dinyatakan : **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
1	Cukup Baik	63,75	Ct	2,30

Dengan catatan : Revisi / Perbaikan

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Rina Tansion, S.Th., M.Si.	KETUA	
2	Dr. Karolina, S.Th., M.Si	ANGGOTA I	
3	Yolantya Widyasari, M.I.Kom	ANGGOTA II	
4	Andreas Setiawan, M.Th.	ANGGOTA III	

Mengetahui,

Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Priadyo Prakosa, S.Si. M.Si. Teol
NIP. 19850625 200901 1 011

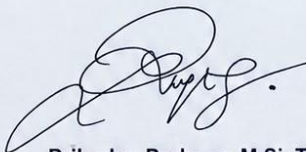
DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
 Waktu : 13.00 - 14.00 Wib

No	Tim Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1	Dr. Rina Tariasi, S.Th., M.Si.	KETUA	
2	Dr. Karolina, S.Th., M.Si.	ANGGOTA I	
3	Yolanda Wildyasari, M.Ikom.	ANGGOTA II	
4	Andreas Setiawan, M.Th.	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Prodi	Tanda Tangan
Melia Payagi	2002130047	Pastoral Konseling	

Mengetahui,
 Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan & Kerjasama



Pribadyo Prakosa, M.Si. Teol
 NIP. 198506252009011011

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : Rina Tariasi
NIM : 2002 130047
Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan
 Imanuel Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	64		
2	Sistematika penulisan	70		
3	Isi skripsi	64		
4	Teknik penulisan skripsi	64		
5	Bahasa	64		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	64		
	Rata-rata nilai keseluruhan 70/6	65	B-	2,70

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 03. September 2026

Ketua,



Rina Tariasi

19740220 2806642001

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : Melia Pagage
 NIM : 2002130047
 Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan Imanuel
 Palangka Raya

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1	Rumusan masalah, Tujuan penelitian di perbaiki	I	
2	Teori siapa yang dimaksud dengan pelaku yang melaksanakan pelayanan pastoral adalah pendamping, pendamping peran	II	
3	Sumber data primer siapa saja pengasuh, anak panti	III	
4	Kutipan wawancara dengan narasumber	IV	
5	Lampiran, sesuaikan dilengkapi		

Palangka Raya, 03. September 2026

Ketua,



Rina Tariasi
 19740220 200604 2001

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

ANGGOTA I

Nama : Melia Payage'
NIM : 2002130047
Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan Imanuel
Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	63		
2	Sistematika penulisan	62		
3	Isi skripsi	62		
4	Teknik penulisan skripsi	63		
5	Bahasa	60		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	65		
	Rata-rata nilai keseluruhan	63,75	C+	2,30

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, ..., Kamis, 03 September 2026

Ketua,


Dr. Karolina, S.Th, M.Si

LEMBAR CATATAN ANGGOTA I

Nama : Melia Payagi
 NIM : 200 2130047
 Judul : Pelayanan Pastoral Bagi Anak Di Panti Asuhan Imanuel
 Palangka Raya

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
	Abstrak diperbaiki penulisannya 1 Spasi. Sesuaikan dg pedoman penulisan Skripsi.	~~X~~	X
	Perbaiki manfaat Praktis : 1. Bagi Panti Asuhan /Tabeh 2. Bagi gereja .		3
	Hasil Penelitian paparkan Pelaksanaan 1. Pembinaan rohani yang dilaksanakan kan di Panti . dst .		
	Pastikan daftar pustaka yg digunakan ada dikutip di Bab 2.		

Palangka Raya, 03. September 2026

Anggota I,



Dr. Karolina, S.Th., M.Si

Lampiran 1

CURICURUM VITAE

1. Nama : Melia Payage
2. Nim : 2002130047
3. Tempat dan tanggal lahir : Asia, 28 Februari 2001
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Pangeran Samudera
6. Nomor hp : 082199870367
7. Sekolah
 - SD : SD INP. Tuligapra
 - SMP : SMP YPPGI Wamena
 - SMA : Kristen Anugrah Yahukimo
8. Nama orang tua
 - a. Ayah : Yones Payage
 - b. Ibu : Darince Matuan
9. Kegiatan Kampus
 - a. Seminar Moderasi Beragama
 - b. Sertifikat UPT